

**PENGARUH IMPLEMENTASI PETA KONSEP DAN
PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 1 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Sofiana

NIM. 17110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH IMPLEMENTASI PETA KONSEP DAN
PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 1 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Sofiana

NIM. 17110037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH IMPLEMENTASI PETA KONSEP DAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH KELAS XII DI MAN 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:



Sofiana

NIM. 17110037

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH IMPLEMENTASI PETA KONSEP DAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII DI MAN 1 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sofiana (17110037)

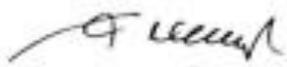
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031003

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

: 

Pembimbing
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu saya panjatkan kepada bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan ridho kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi yang senantiasa memberi rahmat bagi seluruh alam dan selalu dinantikan syafaatnya kelak di Yaumul Akhir.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada sosok-sosok pahlawan yang tak kenal lelah berjuang, senantiasa memberikan kasih sayangnya dan selalu mendoakan dengan hati yang tulus. Merekalah yang saya cintai dan sayangi Mamakku (Jemitun), Bapakku (Subani), Ibuku (Siti Kalimah) serta Ayahku (Imam Muhdi).

Tak lupa Kakakku (Susmiati), adikku (Wafiq Fauziah dan Sholihul Muqorobin), serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.

Kepada Dosen, Guru, Ustadz dan Ustadzah yang telah sabar membimbing saya agar menjadi individu yang lebih baik dan memberikan ilmunya tanpa pamrih.

Kepada sahabat dan teman-temanku seperjuangan (Mas Sant, Nilna, dan Maulidya) , keluarga cemara, keluarga PAI 17 dan keluarga pondok pesantren AL-Fadholi serta teman se-organisasi yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang dan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keselamatan kepada kalian semua, Aamiin.

Motto

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.”

(al- Qur'an, Shod [38] : 46)¹

~

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan akhirat maka harus dengan ilmu.”

(Imam Syafi'i)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung,2006), hlm. 456

² Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2017), hlm. 139

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sofiana

Malang, 14 Juni 2021

Lampiran : Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Sofiana

NIM : 17110037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 1 Blitar

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Sofiana

NIM. 17110037

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu terucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya kepada semua hamba-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang yakni agama islam. Nabi tauladan umat yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Terselesainya penelitian ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, dan bantuan banyak pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada semua pihak antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu proses berlangsungnya penelitian ini.
6. Bapak Dr. H. Khusnul Khuluk, M.Pd selaku Kepala Sekolah , Bapak dan Ibu guru di MAN 1 Blitar terkhusus Bapak Zamroji, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Fikih yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan bersedia mendukung serta membantu dengan penelitian ini dengan sepenuh hati.

7. Orang tua tersayang dan semua keluarga besar yang menyertakan doanya dan memberikan dukungannya .
8. Umik H. Siti Nurul Aminah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi yang telah memberikan nasihat juga bimbingannya kepada saya selama tinggal di pondok.
9. Segenap peserta didik MAN 1 Blitar, khususnya kelas XII yang telah banyak membantu dalam berlangsungnya proses penelitian.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi serta pelajaran hidup yang berharga.
11. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Dengan penuh kesadaran diri, penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Amiin

Malang, 13 Juni 2021

Peneliti,



Sofiana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ض	=	dl
ب	=	b	ط	=	th
ت	=	t	ظ	=	zh
ث	=	ts	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	'
ص	=	sh	ي	=	y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Nilai Ulangan Harian I.....	52
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XII IPS	59
Tabel 3.2 Skor Pertanyaan Favourable dan Unfavourable.....	63
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian	64
Tabel 3.4 Interpretasi Besarnya Koefisien	68
Tabel 3.5 Uji Validitas Penerapan Peta Konsep	69
Tabel 3.6 Uji Validitas Picture and Picture	69
Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas	70
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	82
Tabel 4.2 Data Pendidik	88
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	92
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	92
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	93
Tabel 4.6 Nilai Ulangan Harian Pertama	94
Tabel 4.7 Nilai Ulangan Harian Kedua	95
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	96
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4.10 Uji Normalitas	99
Tabel 4.11 Uji Linearitas Peta Konsep	100

Tabel 4.12 Uji Linearitas Picture And Picture	100
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	101
Tabel 4.14 Uji t	103
Tabel 4.15 Uji F	106
Tabel 4.16 Uji Determinasi	108
Tabel 4.17 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Bukti Konsultasi.....	131
Lampiran II: Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran III: Surat Keterangan Penelitian	133
Lampiran IV: Surat Permohonan Validasi.....	134
Lampiran V: Surat Keterangan Validasi.....	135
Lampiran VI: Angket Penelitian	137
Lampiran VII: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	140
Lampiran VIII: Hasil Angket Siswa	143
Lampiran IX: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	144
Lampiran X: Foto-Foto	150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Originalitas Penelitian	13

H. Definisi Operasional	21
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	24
1. Peta Konsep.....	29
a. Pengertian Peta Konsep.....	29
b. Teknik Peta Konsep	32
c. Kelemahan Peta Konsep	33
d. Kelebihan Peta Konsep	34
2. <i>Picture And Picture</i>	35
a. Pengertian <i>Picture And Picture</i>	35
b. Langkah <i>Picture And Picture</i>	38
c. Kelemahan <i>Picture And Picture</i>	40
d. Kelebihan <i>Picture And Picture</i>	41
3. Pemahaman	42
a. Pengertian Prestasi Belajar	42
b. Pengertian Pemahaman	42
c. Indikator Pemahaman	44
d. Faktor mempengaruhi pemahaman	45
4. Mata Pelajaran Fikih	48
a. Pengertian Pelajaran Fikih	48
b. Tujuan Pelajaran Fikih	49
c. Ruang Lingkup Pelajaran Fikih	50

B. Kerangka Berfikir	54
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Variabel Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	59
E. Data dan Sumber Data	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Teknik Pengumpulan Data	66
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	67
I. Analisis Data	71
J. Prosedur Penelitian	79

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	82
B. Hasil Analisis Data Penelitian	93

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Implementasi Peta Konsep dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar	110
B. Pengaruh Implementasi <i>Picture And Picture</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar	117

C. Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan <i>Picture And Picture</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar	120
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

ABSTRAK

Sofiana. 2021. Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Tingkat kemampuan pemahaman siswa sangat perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mendorong siswa agar mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan keaktifan siswa. Hal ini mendukung siswa untuk memiliki perkembangan secara utuh dari aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai jalan untuk menempuh tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, guru yang berkompeten harus tepat dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Salah satunya metode peta konsep yang fokus terhadap konsep-konsep sederhana yang berhubungan antara satu sama lain dan model pembelajaran *picture and picture* menjadikan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar. (2) Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar. (3) Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket dan dokumentasi. Pengambilan sampel dengan rumus 25% dari populasi 135 siswa didapatkan jumlah sampel 33 siswa dengan teknik *judgment sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda serta sumbangan efektif dan relatif.

Hasil penelitian di MAN 1 Blitar diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Tidak adanya pengaruh peta konsep terhadap peningkatan pemahaman siswa berarti tidak efektif dengan sumbangan relatif sebesar 24.1 % dan sumbangan efektif sebesar 6.2 %. (2) Adanya pengaruh *picture and picture* terhadap pemahaman siswa berarti efektif dengan sumbangan relatif sebesar 75.9 % dan sumbangan efektif sebesar 19.5 % . (3) Hasil nilai $F_{hitung} 5.180 > F_{tabel} 3.32$. Sehingga adanya pengaruh dari peta konsep dan *picture and picture* secara simultan terhadap pemahaman siswa berarti efektif. Nilai R Square sebesar 0.257 bahwa ada pengaruh dari peta konsep dan *picture and picture* secara simultan terhadap pemahaman siswa adalah 25.7 %.

Kata kunci : *Peta Konsep, Picture And Picture, Pemahaman Siswa*

ABSTRACT

Sofiana. 2021. The Influence of Mind-Mapping and Picture and Picture Implementation in Improving XII Grade Students' Comprehension on Fiqh Subject Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan Picture and Picture at MAN 1 Blitar. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

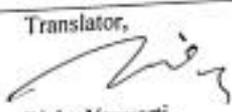
It is important to observe the level of students' comprehension to achieve learning objective which encourages them to actively apply the material in their daily life. The activity support them to develop their cognitive, affective, and psychomotor aspects comprehensively. In addition, competent teachers have to use appropriate learning methods and models. Two of the methods are mind-mapping concept which focuses on simple concepts related to each other and picture and picture learning model which employs pictures as the main media in learning process.

The research aims to (1) find out the influence of mind-mapping method implementation to increase XII grade students' comprehension on fiqh subject at MAN 1 Blitar. (2) find out the influence of picture and picture model implementation to increase XII grade students' comprehension on fiqh subject at MAN 1 Blitar. (3) find out the influence of both model implementation to increase XII grade students' comprehension on fiqh subject at MAN 1 Blitar.

The researcher employed quantitative approach and *ex post facto* design. To collect the data, the researcher used interview, questionnaire, and documentation. The samples were taken from 25% of the total population, 135 students, that was 33 students using judgment sampling technique. The data was analyzed using statistic descriptive, classical assumption test, and multiple, also effective and relative contribution.

The result of the study at MAN 1 Blitar shows that: (1) Mind mapping concept has no influence on the level of students' comprehension and it is ineffective with relative and effective contribution 24.1 % and 6.2%, respectively. (2) Picture and picture model has an influence on students' comprehension and it is effective with relative and effective contribution 75.9 % and 19.5 %, respectively. (3) The value of $F_{count} 5.180 > F_{table} 3.32$. Therefore, the simultaneous influence of both models on students' comprehension means that they are effective. The R Square is 0.257. It means that the simultaneous influence of mind mapping and picture and picture on students' comprehension is 25.7 %.

Keywords: *Mind mapping, Picture and Picture, Students' Comprehension*

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 8-10-2021 	Language Center Drs. N. Abdurrahman Hamid, MA. 1998031007
---	---	---

مستخلص البحث

صبارتا. ٢٠٢١. أثر تنفيذ الخريطة الذهنية و *Picture And Picture* على تحسين فهم الطلبة مادة الفقه في الصف الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بلبتار، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم الشريعة والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج بحر الدين فاني، الماجستير.

ينبغي أن نلاحظ مستوى قدرة الطلاب على الفهم لأجل تحقيق أهداف التعلم. إن الهدف من التعلم يشجع الطلاب على أن يكونوا قادرين على تطبيق المواد في حياتهم اليومية التي تنطوي على نشاطهم. وهو يدعمهم على التطور الكامل لتجارب المعرفة، العاطفية والنفسية الحركية. يجب أن يكون المعلمون المختصون دقيقين في استخدام أساليب وتدابير التعلم لأجل تحقيق الأهداف التعليمية، من إحدى تلك الأساليب هي أسلوب الخريطة الذهنية الذي يركز على المفاهيم البسيطة التي تتصل بعضها البعض و توضح التعلم *Picture And Picture* الذي يجعل الصور وسيلة رئيسية في عملية التعلم.

الهدف من هذا البحث هو (١) معرفة أثر تنفيذ أسلوب الخريطة الذهنية في تحسين فهم الطلبة مادة الفقه في الصف الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بلبتار، (٢) معرفة أثر تنفيذ نموذج التعلم *Picture And Picture* في تحسين فهم الطلبة مادة الفقه في الصف الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بلبتار، (٣) معرفة أثر تنفيذ أسلوب الخريطة الذهنية ونموذج التعلم *Picture And Picture* في تحسين فهم الطلبة مادة الفقه في الصف الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بلبتار.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج كمي بنوع دراسة أثر رجعي. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والاستبانة والوثائق. قامت الباحثة بأخذ العينات مع الصيغة ٢٥ ٪ من سكان البحث ١٣٥ طالب، وهي ٣٣ طالباً مع طريقة أخذ العينات الحتمية. يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام إحصائيات وصفية واختبار فرضيات كلاسيكية وتحليل التدرج الخطي متعدد بالإضافة إلى مساهمات فعالة ونسبية.

وعلاوة على نتائج البحث التي أجريت في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ بلبتار إلى ما يلي: (١) عدم وجود أثر من أسلوب الخريطة الذهنية على تحسين فهم الطلبة، مما يعني عدم فعالية المساهمة النسبية بالدرجة ٢٤.١ ٪ والمساهمة الفعلية بالدرجة ٦.٢ ٪. (٢) أثر نموذج التعلم *Picture And Picture* على فهم الطلبة فعال، مما يعني فعالية المساهمة النسبية بالدرجة ٧٥.٩ ٪ و المساهمة الفعلية بالدرجة ١٩.٥ ٪. (٣) نتيجة لقيمة ف الحساب ٥.١٨٠ < ف الجدول ١٣.٣٢، بحيث أثر الخرائط الذهنية و *Picture And Picture* في وقت واحد على فهم الطلبة فعالة. قيمة معامل التحديد هي ٠.٢٥٧. مما يعني وجود أثر من الخرائط الذهنية و *Picture And Picture* في وقت واحد على فهم

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 06-10-2021	Validasi Kelembagaan  Dr. H. M. Abdul Wahid, MA NIP: 19730201 19680310017000000
---	-----------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berkedudukan sebagai pondasi dasar dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus bangsa demi kemajuan bangsa itu sendiri. Mengingat zaman semakin berkembang, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap dunia pendidikan bukan hanya tentang proses transfer ilmu melainkan juga proses pembentukan karakter dan moral siswa yang tidak boleh diabaikan. Pendidikan adalah usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam dirinya, meliputi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak/moral yang baik, serta keterampilan yang akan diperlukan untuk dirinya sendiri.³ Oleh karena itu, perkembangan zaman akan mampu memberikan dampak positif yang berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa bukan dampak negatif yang justru akan merusak potensi siswa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas,2003), hlm.40

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. ” (al-Qur’an, an Nahl[16]:78)⁴

Melalui potensi yang diberikan Allah berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani yang membuat manusia yang mulanya tidak memiliki pengetahuan dan akhirnya mampu meraih pengetahuan supaya manusia bersyukur dengan menggunakan potensinya sesuai syari’at Islam. Menurut Raber, didalam pendidikan terdapat pengembangan potensi atau kemampuan manusia yang secara menyeluruh dilaksanakan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.⁵ Maka sangat penting adanya pengembangan dan perbedayaan potensi-potensi tersebut yang salah satunya melalui kegiatan belajar secara kontinue.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dimana didalamnya terdapat proses membangun manusia melalui pengembangan pengetahuan dan potensinya sehingga mampu menjadi pribadi yang berkualitas. Bangsa Indonesia akan terus melakukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan memperbaiki sistem pendidikan yang ada; pemberdayaan lembaga sekolah; guru maupun sarana-prasarananya. Seperti adanya pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih berkompeten dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran yang pada fenomenanya masih

⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), hlm. 90

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 35

menggunakan metode konvensional yang menunjukkan kurang adanya kreativitas dan inovasi sehingga guru maupun siswa menjadi bosan terhadap pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) di sekolah.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan secara khusus untuk pendidikan Islam mempunyai tujuan yang berpusat kepada kepribadian, maksudnya yaitu membentuk kepribadian siswa yang seluruh aspek kehidupannya didasari oleh ajaran Islam.⁶ Melalui pengajaran Islam di sekolah maupun madrasah akan membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam yang bermuara pada ketaatan beribadah. Tujuan ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (al-Qur’an, adz Dzariyat[51]: 56)⁷

Yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran harus memenuhi aspek taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Slam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72

⁷ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), hlm. 520

Di sekolah, bentuk pengajaran Islam dikemas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan di madrasah aliyah, mata pelajaran pendidikan agama Islam dirinci menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang senantiasa taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna) dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam. Kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) baik dalam perkataan maupun perbuatannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Materi fikih bukan hanya sebatas pengetahuan dan konsep yang dipelajari di dalam kelas saja, melainkan amaliyah (perbuatan) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting karena sebagian besar materi fikih bersifat praktik. Dalam hal ini sangat dibutuhkan adanya pemahaman secara jelas dan terperinci dari materi awal hingga materi akhir, dari proses awal hingga proses akhir. Diharapkan siswa memiliki perkembangan secara utuh yang tidak hanya aspek kognitif yang berkembang, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga tidak menyebabkan kurangnya pemahaman maupun gagal paham oleh siswa yang akan berpengaruh dalam penerapan hukum Islamnya. Hukum Islam adalah hukum yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Dalam hal ini, ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji serta hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *daman* dan *kafalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud*, dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbath* dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah *ushul fiqih* dan penerapannya.⁸ Dilihat dari pembahasan materi fikih di kelas XII memang tidak semenarik pembahasan materi fikih pada kelas X dan XI sehingga sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa.

Materi fikih di kelas XII didominasi oleh materi Ushul Fikih yang menurut mayoritas siswa lebih sulit untuk dipahami dan kurang menarik, termasuk materi kaidah-kaidah ushul fikih dan sumber-sumber hukum Islam. Untuk dapat mengaplikasikan materi-materi tersebut, kunci utamanya harus hafal dan paham terhadap konsepnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar adalah madrasah unggul di Kabupaten Blitar yang hampir keseluruhan siswanya unggul dalam akademisnya dengan memiliki motivasi, kemampuan,

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Slam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

kecerdasan, ketaatan dan tanggung jawab tinggi terhadap pelajaran. Walaupun masih ada sekitar 25% siswa dari setiap kelas IPS 1 & IPS 2 dan 35% siswa dari setiap kelas IPS 3 & IPS 4 yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru.

Adapun siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan mampu meningkatkan kemampuan pemahamannya dalam memahami pelajaran. Kemampuan pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang juga melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*). Nantinya hasil kemampuan pemahaman siswa akan menjadi tolak ukur baik tidaknya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih. Pembentukan tingkat pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait materi ushul fikih yang lebih sulit untuk dipahami dan kurang menarik bisa juga gaya belajar yang didapatkan siswa.

Peran siswa sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, bahkan dengan tingkat pemahaman yang terbatas.⁹ Dengan begitu guru dituntut untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode dan model pembelajaran khusus yang menarik dan variatif. Dengan harapan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa serta

⁹ Nur Ulwiyah dan Sujiana Sri Indarti, *Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Islam: Unipdu Jombang, 2018, hlm. 137

mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri melalui penggunaan metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam mendukung keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran fikih bukan hanya peran penting madrasah melainkan juga peran orang tua dan masyarakat yang ikut berkontribusi. Metode dan model pembelajaran juga harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Metode peta konsep merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pembelajaran dengan suatu bagan sistematis yang mengandung keterkaitan antar konsep satu dengan konsep yang lain. Guru atau siswa terlebih dahulu memilih bahan bacaan atau materi kemudian menentukan konsep-konsep yang relevan dengan bacaan atau materi, setelah itu mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif (global) ke yang kurang inklusif (khusus) dan terakhir menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu bagan, konsep yang paling inklusif diletakkan pada bagian atas atau puncak peta, kemudian dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain. Dengan peta konsep, proses belajar mengajar memperjelas pemahaman guru dan siswa dengan fokus terhadap konsep-konsep yang terdiri dari beberapa ide utama sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami sebuah konsep maupun isi materi pembelajaran dan meningkatkan daya ingat dimana materi yang awalnya sulit dan rumit menjadi terlihat sederhana.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang kemudian dipasangkan atau diurutkan secara logis, ditekankan pada pembelajaran ini untuk berkelompok sehingga siswa dapat

saling membantu dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Strategi ini menjadikan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan gambar yang akan ditampilkan sebelum memulai pelajaran dapat dalam bentuk kartu atau carta ukuran besar. Di zaman sekarang, yang semua serba Ilmu Teknologi, bisa juga menggunakan *Power Point* atau *software - software* yang lainnya. Adapun langkah dari penerapan model pembelajaran ini adalah terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian guna untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis maupun memilih gambar yang sesuai dan menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada siswa. Menurut guru mata pelajaran fikih, metode ini sangat efektif dan menarik. Apalagi dengan pepatah “Satu gambar itu mewakili seribu kata” sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami dan menafsirkan pelajaran hanya dengan gambar. Pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan ketika siswa diminta untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis maupun memilih gambar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Blitar yang telah menggunakan metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran fikih. Pembaharuan kurikulum yang baru menuntut guru

untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan memahami siswa terkhusus pada mata pelajaran fikih. Dengan metode peta konsep yang sudah disajikan dalam *slide powerpoint* atau kadang dituliskan langsung pada papan tulis ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dan memahami materi melalui gambar yang biasanya juga disajikan dalam *slide powerpoint* serta guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar tetap bersemangat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menelitinya sehingga terusun judul **“Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan *Picture and picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xii di Man 1 Blitar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh implementasi peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh implementasi *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu diantaranya :

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman akhlak secara menyeluruh dan konkrit, menumbuhkan rasa kerjasama dan kreatifitas siswa.

b. Guru

Sebagai bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, menambah pengetahuan dan kemampuan guru tentang metode yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fikih.

c. Sekolah

Sekolah mendapat informasi mengenai pengaruh penggunaan peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

Mengetahui dan mendapat informasi tentang seberapa pengaruhnya implementasi peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan tentang pengaruh khususnya dalam penggunaan peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.
- c. Menambah bahan pustaka baik di tingkat fakultas maupun universitas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan konstruk peneliti terhadap masalah yang ditelitinya dengan menyatakan hubungan antara dua variabel yang berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Berupa jawaban sementara dikarenakan jawaban dari masalah yang diteliti masih didasarkan

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.131

pada teori yang sesuai, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, baik berupa percobaan, pengamatan maupun penemuan. Adapun hipotesis dibagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol yang berarti tidak ada pengaruh/hubungan/perbedaan antar variabelnya. Dan hipotesis alternatif yang berarti ada pengaruh/hubungan/perbedaan antar variabelnya.¹¹

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Peta konsep tidak ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

H_a : Peta konsep ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

2. H_0 : *Picture and picture* tidak ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

H_a : *Picture and picture* ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

3. H_0 : Peta konsep dan *picture and picture* tidak ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

H_a : Peta konsep dan *picture and picture* ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

¹¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm.21

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas berupa peta konsep dan *picture and picture* dan satu variabel terikat berupa pemahaman siswa. Kemudian ketiga variabel tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Indikator-indikator tersebut juga dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan kepada siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, guna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian pembahasan yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian oleh Diah Anggraini yang meneliti tentang efektivitas penggunaan metode peta konsep dan *picture and picture* terhadap prestasi belajar materi bumi dan alam semesta siswa kelas IV MI Miftahul Ahklaqiyah Semarang tahun ajaran 2017/2018. Dengan latar belakangnya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi atau pembelajarannya konvensional (ceramah) sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA rendah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode eksperimen (*posttest only control design*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik. Hasil uji *stimulant*

berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 1,880$ dan $t_{tabel} = 1,679$. Uji t akhir menunjukkan bahwa pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka penerapan metode peta konsep dan *picture and picture* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar materi bumi dan alam semesta siswa kelas IV MI Miftahul Ahklaqiyah Semarang tahun ajaran 2017/2018.

2. Penelitian oleh
3. Penelitian oleh Nurul Aulia yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* hubungannya dengan efektivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak materi kalimat *tayyibah* (penelitian terhadap siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Bandung). Dengan latar belakangnya yaitu pada proses pembelajaran terdapat 40% dari 27 siswa yang hanya terdiam dengan tidak memberikan komentar atau analisa gambar-gambar yang telah disajikan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan korelasi. Hipotesis alternatif (H_a) diterima berdasarkan $t_{hitung} 9,66 > t_{tabel} 1,17$, maka berarti tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan efektivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak materi kalimat *tayyibah* (penelitian terhadap siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Bandung) terdapat hubungan yang signifikan. Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 79% dengan kata lain

masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 21%.

4. Penelitian oleh Khusnul Khotimah yang meneliti tentang efektivitas metode *picture and picture* dengan metode estafet *writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas 3 MIN Malang 1. Dengan latar belakangnya yaitu terdapat salah satu kesulitan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi, dengan merangkai sebuah paragraf untuk menjadi karangan padu. Terbukti dengan minimnya nilai karangan siswa berdasarkan gambar seri. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil *pretest-posttest control group design*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hasil uji t pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan juga antara Variabel X dan Y, maka berarti pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* dengan metode estafet *writing* terhadap peningkatan nilai rata-rata siswa yang menunjukkan keefektifan.
5. Penelitian oleh Ery Fitriani yang meneliti tentang efektivitas penggunaan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok suku banyak. Dengan latar belakangnya yaitu pada materi pokok suku banyak, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bagi dan sisa pembagian suku banyak dan

menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil *posttes-only control design*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Hasil uji t pada kelas eksperimen menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,017$ sedangkan $t_{(0,95)(69)} = 1,667$. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{(0,95)(69)}$ maka H_0 ditolak. Maka pembelajaran menggunakan peta konsep efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok suku banyak.

6. Penelitian oleh Ali Shodiqin yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui *concept mapping* dalam mata pelajaran al-Qur'an hadist materi bacaan mad di kelas III MI Mazro'atul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadist materi bacaan mad dengan menggunakan *concept mapping*. Menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Diah Anggraini, <i>Efektivitas Penggunaan Metode Peta Konsep dan Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas IV MI Miftahul Ahklaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan berupa penelitian kuantitatif dan pembahasan tentang efektivitas dan dua variabel bebas yaitu peta konsep dan <i>picture and picture</i> .	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel terikat yaitu pemahaman siswa.	Dalam penelitian ini objek siswa adalah siswa kelas XII MAN 1 Blitar dengan jenis penelitian <i>ex- post facto</i> .
2.	Nurul Aulia, <i>Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture</i>	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan berupa penelitian	Dalam penelitian ini terdapat dua	Penelitian ini membahas tentang

	<p><i>Hubungannya dengan Efektivitas Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Kalimat Tayyibah (Penelitian terhadap Siswa Kelas IV MI Al-Istiqomah Bandung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Suan Gunung Djati Bandung, 2013.</i></p>	<p>kuantitatif dan pembahasan tentang efektivitas penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i>.</p>	<p>variabel bebas yaitu peta konsep dan <i>picture and picture</i> dan variabel terikat yaitu pemahaman siswa, sedangkan penelitian tersebut hanya memiliki satu variabel bebas yaitu model pembelajaran <i>picture and picture</i>.</p>	<p>efektivitas penggunaan peta konsep dan <i>picture and picture</i>, dan fokus terhadap pemahaman siswa.</p>
3.	<p>Khusnul Khotimah, <i>Efektivitas Metode Picture And Picture dengan Metode Estafet Writing</i></p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan berupa penelitian kuantitatif dan</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang efektivitas</p>

	<p><i>dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas 3 MIN Malang</i> ,Tesis,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2016.</p>	<p>pembahasan tentang efektivitas penerapan metode <i>picture and picture</i>.</p>	<p>yaitu peta konsep dan <i>picture and picture</i> dan variabel terikat yaitu pemahaman siswa, sedangkan penelitian tersebut hanya memiliki 2 variabel bebas yaitu metode <i>picture and picture</i> dan metode estafet.</p>	<p>penggunaan peta konsep dan <i>picture and picture</i>, dan fokus terhadap pemahaman siswa.</p>
4.	<p>Ery Fitriani, <i>Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok</i></p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan berupa penelitian kuantitatif dan pembahasan tentang</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (peta konsep</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan</p>

	<p><i>Suku Banyak</i>, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.</p>	<p>efektivitas penggunaan peta konsep.</p>	<p>dan <i>picture</i> and <i>picture</i>) dan variabel terikat (pemahaman siswa), sedang an penelitian tersebut hanya memiliki satu variabel bebas yaitu peta konsep.</p>	<p>peta konsep dan <i>picture</i> and <i>picture</i>, dan fokus terhadap pemahaman siswa.</p>
5.	<p>Ali Shodiqin, <i>Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Concept Mapping dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Materi Bacaan Mad di Kelas III MI Mazro'atul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara</i>, Skripsi, Institut</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pembahasan tentang penggunaan peta konsep.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif dengan dua variabel bebas yaitu peta konsep dan <i>picture and picture</i> dan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan peta konsep dan <i>picture</i> and <i>picture</i>, dan fokus terhadap</p>

	Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,2015.		variabel terikat yaitu pemahaman siswa, sedangkan penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	pemahaman.
--	---	--	--	------------

Adapun fokus penelitiannya adalah siswa kelas XII MAN 1 Blitar dikarenakan di sekolah tersebut sudah menggunakan peta konsep dan *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fikih yang didominasi oleh materi ushul fikih. Untuk data peningkatan pemahaman siswa diambil dari nilai ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 materi sumber hukum Islam (*mukhtalaf*) semester genap 2020/2021. Dan didukung oleh guru yang berkompeten sehingga tercipta berbagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa, baik dari penggunaan metode maupun model pembelajarannya.

H. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh positif adalah pengaruh yang membawa perubahan baik pada diri seseorang. Dalam hal ini daya atau kekuatan dari pembelajaran yang baik akan mempengaruhi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik juga.
2. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang tersusun secara sempurna. Menurut Nurdin Usman bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹³ Sehingga terciptanya suatu kegiatan yang terencana dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
3. Metode peta konsep merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pembelajaran dengan suatu bagan sistematis yang mengandung keterkaitan antar konsep satu dengan konsep yang lain. Peta konsep dalam proses belajar mengajar memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam memfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami sebuah konsep dan isi materi pembelajaran.
4. Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang kemudian dipasangkan atau diurutkan secara logis, ditekankan pada pembelajaran ini untuk berkelompok sehingga

¹² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 70

siswa dapat saling membantu dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir saat KBM berlangsung.

5. Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi pelajaran yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkannya.
6. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini disajikan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian,

populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang gambar umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang pembahasan yang merupakan jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan.

BAB VI : Penutup. Dalam bab ini memuat pemaparan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran peneliti sebagai pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Peta Konsep

a) Pengertian metode peta konsep

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata “*meta*” yang mempunyai arti melalui dan kata “*hodos*” yang mempunyai arti jalan, sehingga metode adalah suatu jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁴

Menurut Suryosubroto, metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁵ Berkaitan dengan pembelajaran, metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memilih metode yang tepat merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika pemilihan metodenya tepat sesuai keadaan yang ada, maka pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran akan optimal.

Proses pembelajaran membutuhkan bantuan metode pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran berupa peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna di dalam kelas. Peta konsep dalam proses belajar mengajar

¹⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.38

¹⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm.149

memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam memfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami sebuah konsep dan isi materi pembelajaran.¹⁶ Pengertian peta konsep sendiri mempunyai beragam makna menurut beberapa ahli yaitu menurut Kadir menyatakan bahwa peta konsep adalah suatu gambar (visual) yang tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep.¹⁷ Dalam pemetaan peta konsep terdapat proses yang memerlukan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan kemudian disusun secara hirarki dari yang konsep paling umum sampai konsep yang spesifik.

Menurut Aina, dalam peta konsep terdapat hubungan yang bermakna antara suatu konsep hingga berkumpul menjadi sebuah proposisi. Adapun makna proposisi adalah dua atau lebih konsep yang penghubungannya menggunakan garis yang diberi kata hubung hingga memiliki satu kesatuan pengertian yang utuh.¹⁸ Dan menurut Martin definisi peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan tentang bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan konsep-konsep lain pada kategori yang sama.¹⁹ Dalam

¹⁶ Luki Yunita dkk, *Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon*. Jurnal EDUSAINS (Vol. VI). No. 01 2014 , hlm.2

¹⁷ Kadir, *Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains Dan Matematika*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan 2004, hlm. 10

¹⁸ Ifa Muhimmati, *Penerapan Tugas Peta Konsep Dalam Project-Based-Learning (PJBL) Untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM Di Mata Kuliah Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran*. Jurnal Saintifika, Universitas Jember Vol. 16 No. 2 Desember 2014, hlm. 31

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta:kencana, 2010), hlm.58

hal ini, ilustrasi grafis konkret sama dengan bagan skematis dengan berbagai bentuk grafik, gambar ataupun simbol.

Untuk menambah pemahaman tentang pengertian peta konsep, maka akan dikemukakan ciri-ciri peta konsep yaitu sebagai berikut :²⁰

- a) Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dalam hal ini apakah itu bidang studi akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, al-qur'an hadis dan fikih. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi dengan lebih bermakna.
- b) Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi atau suatu bagian dari suatu bidang studi. Dengan begitu akan nampak hubungan yang proporsional antara konsep-konsep.
- c) Dalam peta konsep, tidak semua memiliki bobot yang sama. Yang dimaksud yaitu terdapat konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain.
- d) Jika ada dua atau lebih konsep yang digambarkan dari bawah suatu konsep yang lebih inklusif, maka terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep merupakan suatu cara untuk menyajikan materi

²⁰ Holil Anwar, Peta Konsep Untuk Mempermudah konsep sulit dalam pembelajaran, <http://pkab.wordpress.com/2008/22/09/mempermudah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran> diakses 18 Juni 2021

pembelajaran dengan suatu bagan sistematis yang mengandung keterkaitan antar konsep satu dengan konsep yang lain.

b) Teknik membuat peta konsep

Dalam penggunaan peta konsep, siswa dilatih keterampilan untuk mengidentifikasi ide-ide kunci (konsep) yang berkaitan dengan suatu topik pembahasan dan menyusunnya dalam suatu pola atau bagan yang logis. Menurut Trianto terdapat langkah-langkah dalam membuat peta konsep, sebagai berikut:²¹

- a. Terlebih dahulu memilih bahan bacaan atau materi.
- b. Menentukan konsep-konsep yang relevan dengan bacaan atau materi.
- c. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif (global) ke yang kurang inklusif (khusus).
- d. Menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu bagan, konsep yang paling inklusif diletakkan pada bagian atas atau puncak peta, kemudian dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, ”menggunakan” dan lain-lain.

Peta konsep berfungsi untuk memperjelas gagasan pokok bagi guru dan siswa yang sedang fokus pada materi pelajaran tertentu. Maka dari itu, penting untuk mengetahui seberapa pengaruhnya peta

²¹ Trianto, *Op.Cit.*, hlm.160

konsep yang dibuat dengan diharuskannya memenuhi komponen empat kriteria penilaian, diantaranya:²²

- a. Kesahihan proposisi, yaitu hubungan antara dua konsep yang diindikasikan oleh garis hubungan dan kata hubung.
 - b. Adanya suatu hirarki, yaitu peta konsep yang telah disajikan dari konsep yang paling umum diletakkan paling atas dan konsep yang khusus diletakkan dibawah.
 - c. Adanya ikatan silang ,yaitu peta harus menunjukkan hubungan yang berarti antara satu segmen dari hirarki konsep dan segmen yang lain.
 - d. Adanya contoh-contoh, yaitu obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam tingkatan konsep.
- c) Kelemahan peta konsep

Kelemahan dalam membuat peta konsep yang sering dialami sebagai berikut :

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia terbatas.
- b. Sulitnya menentukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dipelajari.
- c. Sulitnya menentukan kata-kata untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya.

²² Novak dan Gowin, *Learning How To Learn*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1985), hlm. 15

Adapun hambatan yang mungkin akan dialami dalam membuat peta konsep dapat diatasi dengan melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa ataupun guru membuat peta konsep di rumah , sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa diharapkan membaca kembali materi dan memahaminya, begitupun juga seorang guru agar dapat mengenali dan mengaitkan konsep-konsep yang ada didalam peta konsep dengan jelas.

d) Kelebihan peta konsep

Kelebihan dalam membuat peta konsep bagi guru dan siswa menurut Novak dan Gowin sebagai berikut :

- a. Pemetaan konsep merupakan cara cara belajar dengan mengembangkan proses belajar yang bermakna, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berfikir siswa serta sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.
- c. Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasikan dengan baik yang akan memudahkan siswa dalam belajar.
- d. Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep-konsep dan mengenali miskonsepsi (kesalahpahaman dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep-konsep yang lain).

2. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1) Pengertian model pembelajaran *picture and picture*

Pemilihan model pembelajaran juga penting dilakukan oleh seorang guru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik siswa maupun guru.²³ Model pembelajaran adalah adanya suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dikelas atau bisa juga pembelajaran dalam bentuk tutorial dan menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, film, komputer dan lain-lain guna untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau di tempat lain.²⁵

Model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam bentuk model pembelajaran *kooperatif* yang mana lebih mengutamakan adanya pembelajaran berkelompok. Pembelajaran *kooperatif* secara

²³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2009), hlm.46

²⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm.5

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.144

sadar dan sistematis mengembangkan interaksi pembelajaran di kelas dengan pedoman saling asah, saling asih dan saling asuh.²⁶ Pembelajaran kooperatif *picture and picture* termasuk dalam teori konstruktivis. Terlahirnya pembelajaran ini diawali sebuah teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami sebuah konsep yang sulit dengan saling berdiskusi dengan teman-temannya. Sehingga siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dapat dikatakan, bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar untuk dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif. Untuk inovasi, seorang guru harusnya memberikan sesuatu yang baru. Setiap pembelajaran harus dapat melatih kekreatifan siswa dengan mampu menimbulkan minat untuk menghasilkan sesuatu atau mampu menyelesaikan suatu masalah menggunakan metode, teknik, atau cara yang digunakan. Sehingga guru dapat membantu siswa untuk mendapat informasi ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dimiliki.

Dalam metode pembelajaran ini, guru menggunakan alat bantu atau media berupa gambar untuk menerangkan sebuah materi dan sebagai wadah untuk mewujudkan aktif belajar. Diharapkan dengan

²⁶ Ibrahim Muslimin.dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press,2000), hlm.29

media ini, siswa mampu fokus dan senang saat mengikuti pembelajaran di kelas yang akan berpengaruh pada tersampainya pesan atau materi kepada siswa, dan mampu meresap dalam hati sehingga mampu diingat kembali. Menurut Suprijono, metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai media pembelajaran.²⁷ Strategi ini menjadikan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan gambar yang akan ditampilkan sebelum memulai pelajaran dapat dalam bentuk kartu atau carta ukuran besar. Di zaman sekarang, yang semua serba teknologi, bisa juga menggunakan *Power point* atau *software - software* yang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang kemudian dipasangkan atau diurutkan secara logis, ditekankan pada pembelajaran ini untuk berkelompok sehingga siswa dapat saling membantu dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

²⁷ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm.47

2) Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*

Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :²⁸

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam langkah ini, guru menyampaikan terlebih dahulu kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga akan lebih mudah mengetahui sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa.

2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar

Dalam langkah ini, penyajian materi sebagai pengantar menjadi hal yang sangat penting karena guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Pembelajaran yang sukses dapat dilihat dari, ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih tinggi tentang materi yang dipelajari.

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.89

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Langkah ini merupakan proses penyajian materi dimana guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau bisa juga temannya, dengan gambar akan menghemat energi guru dan siswa yang lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru harus dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian guna untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dalam langkah ini, guru melakukan inovasi dengan pertunjukkan secara langsung kurang biasanya kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Adapun salah satu cara dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Kemudian guru mengajak siswa untuk menemukan jalan cerita yang sesuai dengan kompetensi dasar beserta indikator yang

dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa untuk membantu proses diskusi dalam proses belajar mengajar.

6. Guru menanamkan konsep atau materi sesuai kompetensi yang menjadi tujuan dari alasan pengurutan gambar tersebut

Dalam proses kegiatan diskusi dan pembacaan gambar ini harus memberikan penekanan dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau yang lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Guru memastikan bahwa siswa sudah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan

Guru mengambil kesimpulan bersama siswa sebagai penguatan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Pada dasarnya, model pembelajaran ini mampu menjawab persoalan tentang bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai realita yang ada serta melibatkan siswa sehingga aktif dalam belajar baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial.

- 3) Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*

Terdapat kelemahan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *picture and picture* menghabiskan banyak waktu
 - b. Sebagian siswa menjadi pasif
 - c. Memunculkan kekhawatiran akan terjadinya kekacauan di kelas
 - d. Adanya beberapa siswa tertentu yang merasa tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan siswa yang lain
 - e. Kebutuhan fasilitas, alat, dan biaya yang kurang cukup memadai.²⁹
 - f. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta relevan dengan materi pelajaran.
 - g. Sulit menemukan gambar-gambar yang relevan dengan daya nalar atau kompetensi yang dimiliki siswa.
 - h. Guru dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
 - i. Tidak tersedianya daya khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.³⁰
- 4) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

Terdapat kelebihan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Dan Pradigmatis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm.236 -239

³⁰ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif Referensif Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran* (Medan:Media Persada,2010),hlm.8

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru telah menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan karena guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena kegiatan analisis gambar.
- d. Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa karena siswa diminta menjelaskan alasan memasang atau mengurutkan gambar tersebut.
- e. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.³¹
- f. Guru lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa.
- g. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.³²

3. Prestasi Belajar

1) Pengertian prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah diperoleh.³³ Sedangkan prestasi belajar memiliki pengertian :³⁴

³¹ *Ibid.*,

³² Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm.81

³³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm. 118

³⁴ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.895

- a. Sebuah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang guru berikan.
- b. Sebuah kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Adapun pengertian prestasi belajar menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut :

- a. Pendapat Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dipaparkan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam suatu periode tertentu.³⁵
- b. Pendapat Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran yang telah ditentukan.³⁶
- c. Pendapat Maesaroh, prestasi belajar adalah hasil daripada aktivitas belajar atau hasil usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang dan tidak terlepas dari pengaruh diri siswa.³⁷

³⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara,2001), hlm.43

³⁶ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 141

³⁷ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan. Vol.1 No. 1 November 2013, hlm. 11

- d. Pendapat Slameto, prestasi belajar adalah suatu perubahan pencapaian seseorang setelah mengikuti proses belajar.³⁸
- e. Pendapat Nurkencana, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh siswa berupa nilai mata pelajaran.³⁹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, pengertian prestasi belajar adalah adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan usaha-usaha dalam belajar dan dipaparkan dengan sebuah nilai. Prestasi belajar menurut Gagne dijadikan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan (indikator intern) dan kesuksesan siswa dalam masyarakat (indikator ekstern).⁴⁰ Sehingga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menganalisis keunggulan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, dan mengetahui potensi yang dimiliki siswa.

Namun, baiknya prestasi belajar tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal salah satunya yaitu gaya belajar siswa yang berbeda. Faktor eksternal salah satunya yaitu lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman.⁴¹ Maka dari itu sangat penting pada proses pembelajaran, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik. Dengan harapan dapat mendorong semangat dan meningkatkan pemahaman siswa untuk mendapat prestasi belajar yang baik.

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm. 10

³⁹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1986), hlm. 62

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 150

⁴¹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 10

Adapun tiga ranah kategori prestasi belajar menurut Bloom dkk, yaitu :

- a) Ranah kognitif berkaitan dengan nilai intelektual. Terdiri dari enam aspek didalamnya meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif berkaitan dengan nilai sikap. Terdiri dari lima aspek didalamnya meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁴²

Secara umum, prestasi belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan. Menurut Tulus Tu'u bahwa prestasi belajar siswa fokus terhadap nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan seringkali nilai dilihat dari ranah kognitif.⁴³ Dikarenakan aspek kognitif yang lebih sering dinilai untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman dan penguasaan materi sebagai pencapaian dari hasil usaha siswa. Sehingga penelitian ini juga meneliti pada aspek kognitif yang fokus pada kemampuan pemahaman materi sumber hukum islam.

⁴² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), hlm.78.

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar* (Jakarta:Grasindo,2004), hlm. 76

2) Kemampuan Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.⁴⁴ Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.⁴⁵ Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami gambar, tabel, diagram, dan sebagainya.⁴⁶ Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu.

Dalam taksonomi Bloom dijelaskan tiga ranah kemampuan hasil belajar siswa yakni ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Kemampuan memahami yaitu *translasi* (kemampuan mengubah symbol dari satu bentuk ke bentuk lain), *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 208

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 6

⁴⁶ Angga Murizal, dkk, *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 19

materi), *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti). Kemudian kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, mermalkan, merangkum, dan menjabarkan.⁴⁷

Memahami adalah sebuah tindak lanjut dari kegiatan mengingat, dengan meminta siswa untuk membuktikan pemahamannya dengan siswa mampu menjelaskan hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.⁴⁸ Berbeda dengan pengetahuan, pemahaman memahami adalah kemampuan yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pengetahuan berupa pengenalan dan pingingat kembali tentang pengetahuan yang berisikan fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi pelajaran yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkannya.

Untuk mengukur pemahaman siswa, guru dapat melakukan adanya evaluasi sehingga guru mampu menyelidiki seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Evaluasi belajar dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes baik tes tulis

⁴⁷ Zaini Abdillah, *Taksonomi Bloom*,
(<http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf>, diakses 10 Oktober 2021 jam 11.45 wib)

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi aksara,2013), hlm.131

maupun lisan. Secara umum tes diselenggarakan dalam berbagai ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.⁴⁹ Kemudian penelitian ini memilih evaluasi tes tulis berupa nilai ulangan harian yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa (Y).

3. Indikator pemahaman siswa

Adapun indikator pemahaman yang harus dikuasai siswa, antara lain :

a) Menjelaskan kembali.

Siswa dapat menjelaskan kembali konsep/materi yang telah dipelajari setelah proses pembelajaran berakhir.

b) Menguraikan dengan bahasa sendiri.

Siswa dapat menguraikan kembali konsep/materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri sehingga siswa mampu mengetahui perbedaan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

c) Merangkum

Siswa mampu membuat rangkuman atau ringkasan konsep/materi dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui hubungan antar konsep.

d) Memberikan contoh

Siswa mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berhubungan dengan materi yang ada, dan akan dikembangkan didalam contoh-contoh fakta dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan mudah membedakan satu konsep dengan konsep lainnya.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 8-9

e) Menyimpulkan

Siswa mampu menemukan pembahasan inti dari konsep/materi yang disampaikan, sehingga akan dimengerti konsep mana yang menurutnya lebih penting dibandingkan konsep yang lainnya.⁵⁰

Adapun tingkatan taraf guna mengukur keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu :⁵¹

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh materi dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar 76% s.d. 99% materi dapat dikuasai siswa.
3. Baik/minimal, apabila hanya 60% s.d. 75% materi saja yang dapat dikuasai siswa.
4. Apabila materi yang dikuasai kurang dari 60%.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Pemahaman berhubungan erat dengan keberhasilan siswa dimana itu merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang saling mempengaruhinya yaitu :⁵²

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor internal antara lain :

⁵⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1999), hlm.251

⁵¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.107

⁵² Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm.12-16

a) Intelegensi siswa

Kemampuan intelegensi (kecerdasan) yang dimiliki oleh setiap siswa sangat berpengaruh terhadap cepat dan lambatnya dalam penerimaan informasi, memberikan pemahaman serta terpecahnya atau tidak suatu permasalahan.

b) Kesiapan dan kematangan

Setiap pembelajaran akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan kesiapan dan kematangan siswa itu sendiri karena berhubungan erat dengan minat dan kebutuhan anak.

c) Bakat siswa (*aptitude*)

Adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan/prestasi pada masa yang akan datang.⁵³

d) Kemauan belajar

Dalam membuat siswa untuk mempunyai kemauan belajar sangat sulit. Mayoritas keengganan siswa dalam belajar dikarenakan belum mengerti tentang pentingnya belajar untuk kehidupan dan masa depannya. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan tanggungjawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap pemahaman dan keberhasilan belajar yang dicapainya.

e) Minat siswa

Minat mempunyai arti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang menaruh

⁵³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 151

minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan lebih banyak perhatiannya daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian intensif terhadap materi tersebut yang memungkinkan dapat membuat siswa lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa sangat beragaman, namun yang lebih berpengaruh adalah lingkungan orang tua dan keluarga siswa sendiri. Dari sifat-sifat orang tua, manajemen keluarga, dan letak rumah semuanya dapat memberi dampak baik atau bahkan buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Lingkungan yang lainnya yaitu sekolah dimana terdapat para guru dan teman-temannya yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Para guru selalu memberikan sikap dan perilaku simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik. Teman-temannya yang baik dan rajin belajar akan mempengaruhi belajar siswa itu juga. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat yaitu tetangga dan teman sepermainannya disekitar rumahnya akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila kondisi masyarakat kumuh serba kekurangan, maka akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi.

b) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, waktu belajar yang digunakan, dan keadaan cuaca. Dimana faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

4. Mata pelajaran Fiqih

1) Pengertian mata pelajaran fiqih

Secara etimologi fiqih berasal dari bahasa arab *Al-fiqh* yang berarti paham atau tahu betul tentang sesuatu. Sedangkan secara terminologi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan tentang hukum syara' mengenai kehidupan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil *tafsili* (jelas dan terperinci), baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Salah satu ulama' fiqih yaitu Abu Hanifah memberikan makna fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.⁵⁴ Secara umum fiqih membahas tentang tata cara beribadah, prinsip rukun Islam, hubungan antar manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam pembelajaran di madrasah, mata pelajaran fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syariat Islam. Dimana pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam

⁵⁴ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta : CV Mulia, 1967), hlm. 17

kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang senantiasa taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).⁵⁵ Pembelajaran fikih tidak hanya dilakukan di kelas, namun juga dalam berbagai konteks kehidupan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran fikih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih yang sesuai dengan kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

2) Tujuan mata pelajaran fikih

Tujuan umum mempelajari ilmu fikih adalah agar setiap mukallaf (manusia) mengetahui hukum syariat dari setiap perkataan maupaun perbuatan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan amalan perbuatan yang lainnya. Adapun tujuannya juga sebagai dasar fatwa dalam memutuskan segala perkara yang berkaitan dengan hukum. Dalam hal ini, pembelajaran mata pelajaran fikih Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang sudah ditentukan yaitu :⁵⁶

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaannya hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

⁵⁵ Kemenag No.2 Tahun 2008 , *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi*, hlm.53

⁵⁶ Lampiran SK Dirjen Pendidikan Slam Nomor 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Slam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm.63-64

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
 3. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan ushul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
 4. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ruang lingkup mata pelajaran fikih

Fikih Islam mencakup semua amaliyah (perbuatan) manusia yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Fikih membahas hukum-hukum Allah SWT yang disyariatkan kepada para hamba-Nya demi terciptanya kemaslahatan dan mencegah timbulnya kerusakan.⁵⁷ Maka ilmu fikih datang dengan memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya. Adapun materi pelajaran fikih merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai penuh oleh setiap siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dimana materi pelajaran tersebut harus digali dari berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Buku teks merupakan sumber belajar yang

⁵⁷ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 8

utama. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dalam buku teks tersebut sudah dirumuskan Kompetensi Inti dengan rincian : 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman), 4) KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan. Hal ini guna untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Sehingga dalam kurikulum 2013 kompetensi dasar untuk mengembangkan potensi siswa yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).⁵⁸

Dengan demikian runag lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji serta hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang

⁵⁸ Nurrohmah dkk, *Studi Proses Indirect Teaching Dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial*, Jurnal Progress, 2015, hlm. 123

daman dan *kafalah* beserta hikmahnya; *riba*, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud*, dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbath* dalam fiqh Islam; kaidah-kaidah *ushul fiqh* dan penerapannya.⁵⁹

Berdasarkan observasi, diperoleh data nilai pertama ulangan harian siswa dari materi sumber hukum Islam yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sehingga terdapat nilai yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal ($KKM \leq 75$) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Nilai Ulangan Harian I

NO	NAMA	JK	NILAI
1	Achmad Wildan Alfaaizin Utama	L	68
2	Afifatul Khoiriyah Ningrum	P	68
3	Ajeng Aula Sari	P	75
4	Alfinda Cahya Septianti	P	75
5	Astri Okta Yuliana	P	76
6	Choirunnisa Badzlina	P	65
7	Dewi Lestari	P	75
8	Dyah Ayu Pitaloka	P	63
9	Eka Nur Maulidhatul Khasanah	P	69

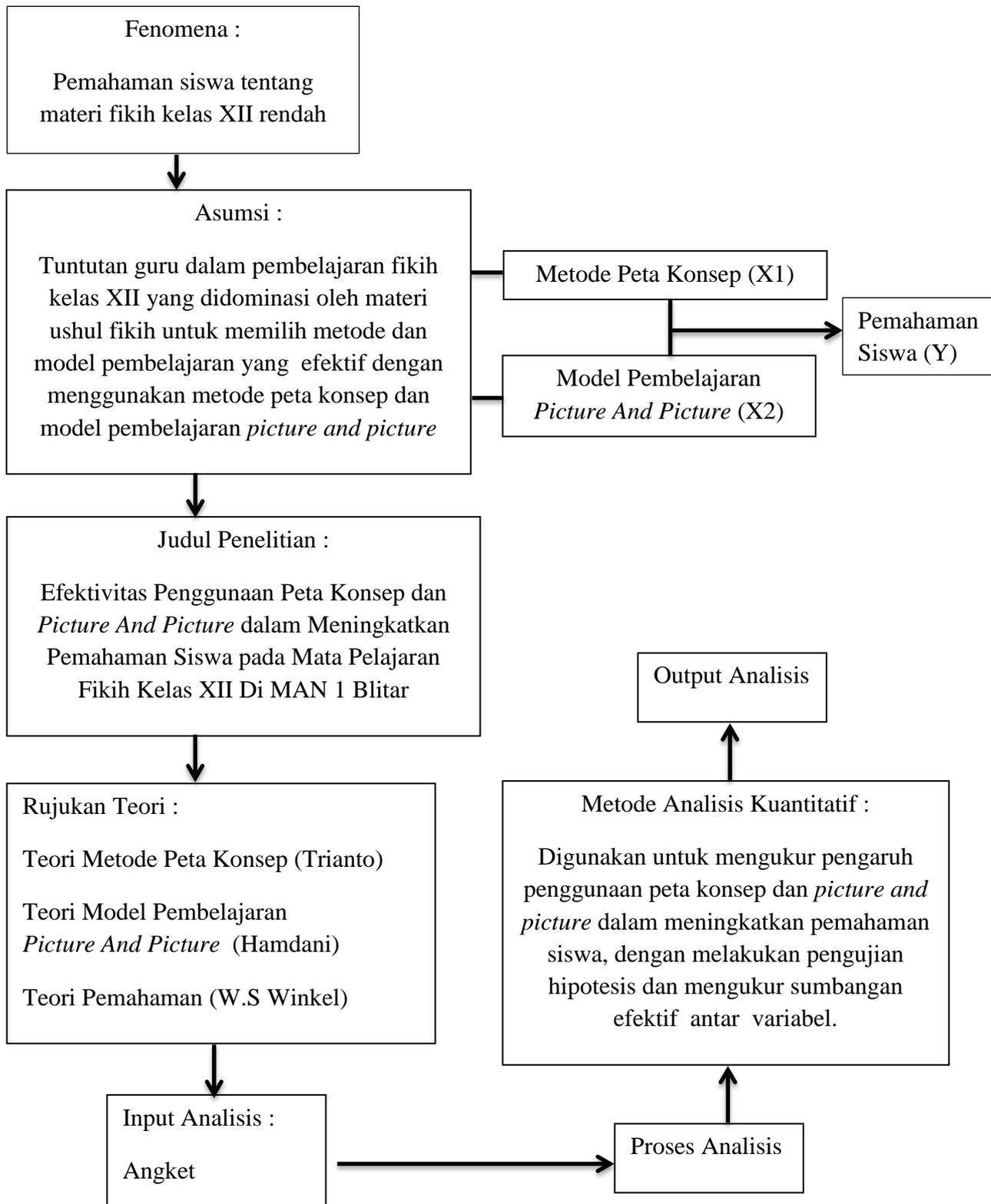
⁵⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia , Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Slam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.*

10	Fadila Sakinatul Mujtahida	P	78
11	Hendri Kurniawan	L	77
12	Heriska Nur Aidayanti	P	58
13	Intya Rizki Andini	P	76
14	Ka`Imfa Puji Astutik	P	69
15	Khoirun Nisak	P	69
16	Laila Choirun Nisak	P	65
17	M. Haris Firmansyah	L	75
18	Maula Shafira Putri Thohari	P	70
19	Mia Ana Septiana	P	60
20	Mitra Fitria Nisa	P	68
21	Muhamad Dani Kurniawan	L	75
22	Muhamad Rifa`I	L	74
23	Muhammad Sulton Febriansyah	L	58
24	Nadila Septyaqila Rahmadanty	P	75
25	Naila Rahmawati	P	70
26	Nova Nizar Muflih Maulana	P	65
27	Radela Nasha	P	76
28	Rahma Berliana Rosyada	P	72
29	Ro`Ikhatul Munawaroh	P	71
30	Saida Azizah Aprillia	P	65
31	Taufikurrochman Al Ghozy	L	66
32	Viony Laila Valentina	P	72
33	Zanuar Syaifuddin	L	58

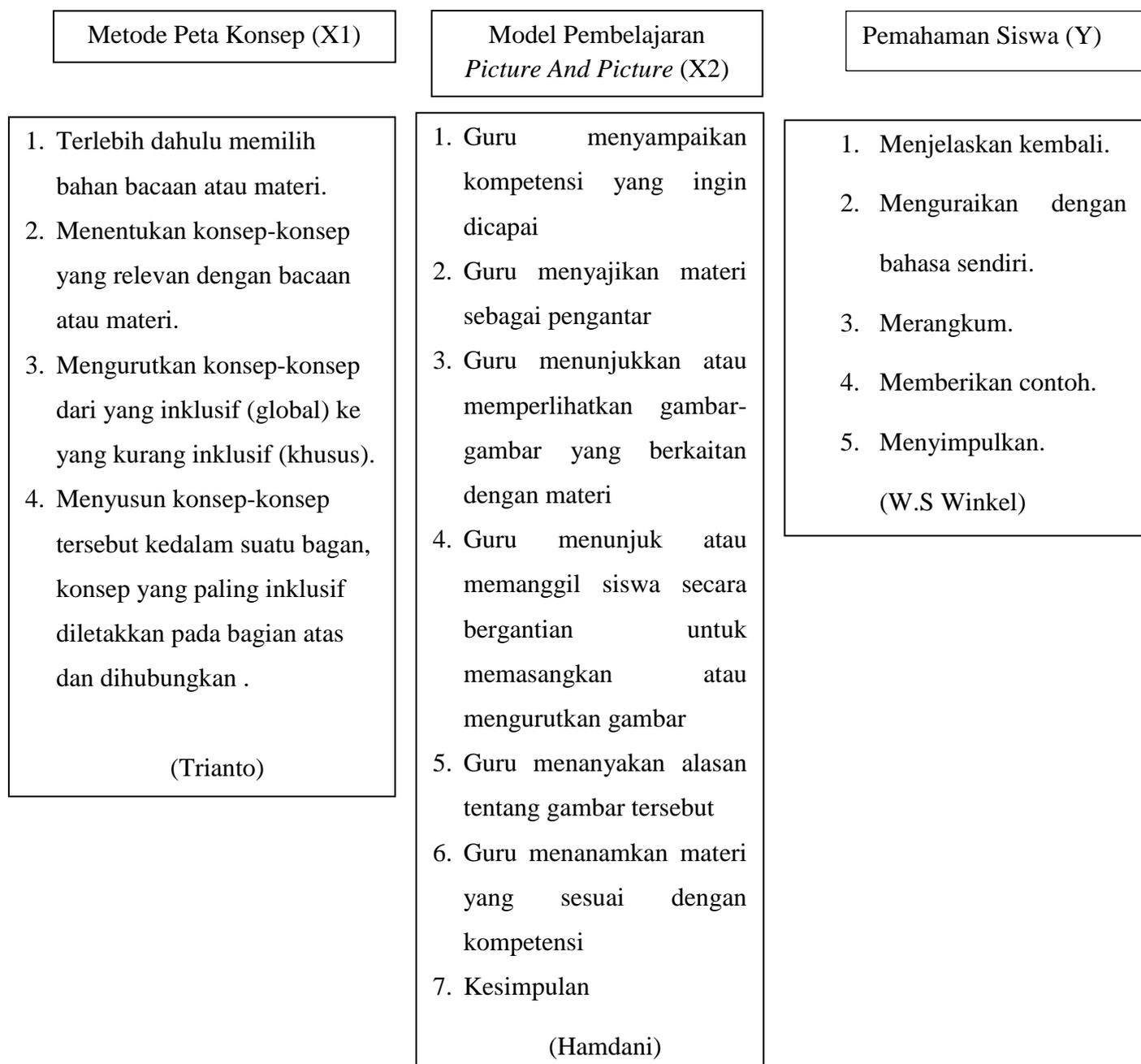
B. Kerangka Berfikir

Terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada tingkat tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam belajar. Maka faktor-faktor tersebut akan menjadi penghambat dan pendukung dalam keberhasilan pemahaman siswa. Diantaranya faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah peran guru di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran fikih kelas XII yang didominasi oleh materi ushul fikih menuntut guru agar memilih metode dan model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan demikian, dapat digunakan sebagai arahan untuk berfikir, bahwa ada hubungan antara penggunaan metode peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman siswa sebagai berikut

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian



Digambarkan dalam bagan tersebut tentang bagaimana pengaruh implementasi peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa, pengaruh implementasi *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa, dan pengaruh implementasi peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun dengan pandangan indikator sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul pengaruh implementasi peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih ini dilakukan di MAN 1 Blitar yang bertempat di Jl. Raya Gaprang No. 32, Gaprang 2, Kuningan, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Adapun fokus penelitian adalah siswa kelas XII MAN 1 Blitar dikarenakan di sekolah tersebut sudah menggunakan metode pembelajaran peta konsep dan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fikih. Dan dengan didukung oleh guru yang berkompeten sehingga tercipta berbagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa, baik dari penggunaan metode maupun model pembelajarannya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengamati dan mengkaji tentang efektivitas penggunaan peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data-data sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui yakni berupa angka-angka.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu *ex post facto*. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, sehingga tidak terdapat manipulasi dan perlakuan terhadap variabel bebasnya.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, ataupun kejadian yang telah berlangsung atau sudah terjadi.⁶¹

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun dan telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari sehingga informasi tentang suatu hal yang menjadi variabel akan diperoleh sampai berujung pada penarikan kesimpulan.⁶² Variabel juga biasa disebut dengan objek atau titik perhatian dalam sebuah penelitian. Pembagian variabel menurut kedudukan dan jenisnya terdiri dari variabel terikat (*variabel dependen*) dan variabel bebas (*variabel independen*). Adapun pengertian dari variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan dan menerangkan variabel lain. Kemudian variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel yang lain dan tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁶³

⁶⁰ Baso Intang Sapaile, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235., hlm.2

⁶¹ Asep Saepul Hamdi & Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.8

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), hlm.38.

⁶³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (Jakarta:Kencana,2017), hlm. 109

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian ini mencakup dari tiga variabel dengan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (X1) : Peta konsep
- b. Variabel bebas (X2) : *Picture and picture*
- c. Variabel terikat (Y) : Pemahaman siswa

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian jika seseorang meneliti semua elemen yang terdapat di wilayah penelitian⁶⁴. Sedangkan menurut Sugiyono yaitu populasi bukan hanya sekedar jumlah subjek atau objek yang dipelajari, akan tetapi mencakup keseluruhan atau sifat yang dimiliki subjek atau objek.⁶⁵ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Berikut ini adalah data jumlah siswa kelas XII MAN 1 Blitar :

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1993, hlm.8

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 1999), hlm.72

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas XII IPS

Kelas	Jumlah siswa
XII IPS 1	36
XII IPS 2	33
XII IPS 3	33
XII IPS 4	33
Total	135

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS MAN 1 Blitar yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 135 siswa.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah keseluruhan atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, sehingga penelitian tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi tersebut. Dalam sebuah penelitian, apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah semua populasi dan disebut penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil sampel 10%-15% atau 20%-25% tau lebih.⁶⁶

⁶⁶ Arikunto, *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2002),hlm.112

Adapun beberapa alasan dari pengambilan sampel antara lain :

1. Mencari sampel yang sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti yaitu kelompok kelas yang membutuhkan bimbingan lebih, memiliki pemahaman rendah yang berakibat pada hasil belajar.
2. Lebih mudah mengontrol responden dalam menjawab angket karena jumlah sudah ditentukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pengambilan sampel yang ditempuh adalah 25% dari populasi karena populasi lebih dari 100, sehingga $25\% \times 135 = 33$. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 33 siswa. Kemudian peneliti menggunakan teknik *judgment sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa sampel tersebut sampel yang paling baik digunakan untuk penelitiannya.⁶⁷ Sehingga menjadi sampel yang sesuai adalah kelas XII IPS 4 dengan jumlah siswanya 33 orang.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang didapat dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari pengukuran variabel melalui

⁶⁷ Naresh K Malhotra, *Marketing Research: An Applied Orientation*, Fourth Edition, (Prentice Hall: New Jersey, 2005), hlm. 373

sampel yang ada. Maka data dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga data dapat dihitung secara langsung.⁶⁸

b. Sumber data

Sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti.⁶⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung di lapangan penelitian melalui pembagian angket kepada siswa dan guru dalam pembelajaran fikih. Data yang akan diambil sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu peta konsep dan *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih siswa kelas XII di MAN 1 Blitar.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, sehingga diperoleh melalui perantara pihak lain berupa dokumen, jurnal dan lainnya.⁷⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa RPP dan nilai UH. Data sekunder yang diambil adalah dokumen yang berhubungan dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Blitar dan dengan penelitian ini.

⁶⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 120

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm. 19

⁷⁰ *Ibid.*,

5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷¹ Secara khusus, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrument- instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam tercapainya proses pengumpulan dan perolehan data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan instrument yang berupa :

- a) Kuesioner atau angket untuk variabel peta konsep dan *picture and picture*,. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan dan/atau pernyataan yang telah dikembangkan dari indikator permasalahan yang diteliti. Teknik pemberian skor yang digunakan dalam angket penelitian ini menggunakan teknik skala likert yang merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atas fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan menggunakan skala likert seorang responden diminta untuk memilih jawaban

⁷¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grasindo, 2000), hlm. 123

yang ada dalam bentuk *checklist*.⁷² Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan dan/atau pernyataan yang diungkapkan dengan menggunakan kata kata yaitu selalu,sering,kadang-kadang, jarang, dan sangat tidak pernah. Dalam skala likert terdapat dua pertanyaan yakni pertanyaan *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif) yang masing-masing pertanyaan tersebut memiliki skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor pertanyaan favourable dan unfavourable

Jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

- b) Menggunakan nilai UH pada materi sumber hukum islam untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2019), hlm. 168

Adapun indikator dari variabel peta konsep, *picture and picture*, dan pemahaman siswa yang dapat dilihat pada matriks pengembangan instrument.

Tabel 3.3
Indikator variabel

Variabel	Indikator	Item
Peta Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlebih dahulu memilih bahan bacaan atau materi. 2. Menentukan konsep-konsep yang relevan dengan bacaan atau materi. 3. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif (global) ke yang kurang inklusif (khusus). 4. Menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu bagan, konsep yang paling inklusif diletakkan pada bagian atas atau puncak peta, kemudian dihubungkan dengan kata penghubung 	(1) 2,3 4 5,6,7
<i>Picture and picture</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar 3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar 	8 9,10 11,12 13,14

	<p>5. Guru menanyakan alasan tentang gambar tersebut</p> <p>6. Guru menanamkan materi yang sesuai dengan kompetensi</p> <p>7. Kesimpulan</p>	<p>15,16,17</p> <p>18,19</p> <p>20</p>
<p>Pemahaman siswa</p>	<p>1. Siswa dapat mendefinisikan konsep secara variabel dan tulisan.</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri.</p> <p>3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan konsep yang satu dengan konsep yang lain.</p> <p>4. Siswa dapat menjelaskan hubungan konsep satu dengan konsep yang lainnya.</p> <p>5. Siswa dapat menilai konsep mana yang menurutnya lebih penting dibandingkan konsep yang lainnya.</p> <p>6. Siswa dapat menggunakan model, diagram, atau simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.</p>	<p>Nilai UH 1 dan UH 2</p>

*) Didalam kurung tidak valid

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dan mengungkap fakta mengenai variabel penelitian menggunakan kuesioner (angket), dokumentasi dan wawancara.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kemudian diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab.⁷³ Pengukuran menggunakan kuesioner ini untuk variabel yang bersifat faktual, mendapat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.⁷⁴

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) berbasis web berupa *google form* dengan responden memberi *checklist* pada jawaban yang telah disediakan. Kuesioner (angket) akan diterima peneliti melalui *email* dan pengisian dilakukan oleh responden dengan meng-klik pada alamat situs yang tersedia. Kuesioner ini berisikan beberapa pertanyaan dan/atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel dengan menggunakan skala likert.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumen yang berisikan catatan peristiwa yang telah berlalu berupa dokumen yang berbentuk gambar dan dokumen yang berbentuk tulisan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain sedangkan dokumen berbentuk tulisan misalnya RPP, kisi-kisi, daftar nilai dan lain sebagainya.

⁷³ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 162

⁷⁴ Djali & Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo), hlm.64

c. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna untuk mendapatkan keterangan lisan melalui komunikasi dan bertatap muka dengan informan.⁷⁵ Teknik wawancara ini dilakukan peneliti guna untuk menemukan permasalahan, menggali informasi dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta guru mata pelajaran yang diteliti memberikan respon yang baik.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrument peneliti, sehingga akan didapatkan instrument yang valid dan menunjukkan alat ukur yang digunakan itu valid. Penggunaan instrument yang valid dan reliabel diharapkan juga dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

a. Uji validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁷⁶ Menurut Muhammad Asnan, sesuatu dikatakan valid jika alat ukur yang dibuat sesuai dengan apa yang hendak diukur.⁷⁷ Suatu instrument dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi begitu juga sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak valid jika mempunyai validitas rendah.

⁷⁵ Mardalis, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hlm. 24

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm 168

⁷⁷ Muhammad Asnan Fanani, *Modul Penelitian Spss*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Malang,2009), hlm.18

Sehingga pengujian validitas instrument ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Pengujian instrument dapat diketahui melalui analisis faktor dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Instrument dapat disimpulkan valid apabila korelasi tiap faktor menunjukkan positif dan besarnya $> 0,3$ dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan/pernyataan yang dicari

X = Skor butir pertanyaan/pernyataan

Y = Skor total pertanyaan/pernyataan

n = jumlah pengamatan/responden

⁷⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 125

Menurut Arikunto, interpretasi mengenai besarnya koefisien ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut : ⁷⁹

Tabel 3.4
Interpretasi Besarnya Koefisien

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Adapun hasil dari uji statistik variabel penerapan peta konsep dan *picture and picture* adalah :

Tabel 3.5
Uji Validitas Penerapan Peta Konsep

No. Instrumen	Person Corelation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,179	0,344	Tidak Valid
2	0,400	0,344	Valid
3	0,631	0,344	Valid
4	0,661	0,344	Valid
5	0,568	0,344	Valid
6	0,544	0,344	Valid
7	0,680	0,344	Valid
8	0,468	0,344	Valid
9	0,597	0,344	Valid
10	0,402	0,344	Valid

⁷⁹ Zainal ABidin dan Sugeng Purbawanto, *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewirw Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X SMK Negeri 4 Semarang*, Edu ElektriKa Jurnal, 2005, hlm. 42

Tabel 3.6
Uji Validitas Picture and Picture

No. Instrumen	Person Corelation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,428	0,344	Valid
2	0,454	0,344	Valid
3	0,570	0,344	Valid
4	0,458	0,344	Valid
5	0,410	0,344	Valid
6	0,609	0,344	Valid
7	0,524	0,344	Valid
8	0,385	0,344	Valid
9	0,467	0,344	Valid
10	0,560	0,344	Valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu ketepatan atau tingkat ketelitian suatu ukuran atau alat ukur. Dilakukannya uji reliabilitas pada instrument guna untuk mengetahui bahwa instrument tersebut baik sehingga cukup dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dikatakan juga bahwa instrument reable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Instrument dikatakan reable jika nilai reliabilitas >nilai *cut off* sebesar 0,05% dengan menggunakan teknik rumus *Alpha* dari *Cronbach* sebagai berikut :⁸⁰

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

a^2t = Varians total

Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisien akan digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Adapun hasil dari uji statistik reliabilitas penerapan peta konsep *dan picture and picture* adalah :

⁸⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm.150

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Uji Reliabilitas	Butir Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Peta Konsep	1,2,3,4,5,6,7,8,9	0.726	Reliabel
2.	<i>Picture and Picture</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	0.634	Reliabel

7. Analisis Data

Metode analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Sebelum melakukan sebuah analisis data maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut :⁸¹

a. Editing

Yaitu suatu proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

b. Coding

Yaitu kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama dan bertujuan untuk menyederhanakan jawaban.

⁸¹ Fandi Adpen L, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Pada SMP Negri 3 Kalidawir Tulungagung*, Jurnal Rontal keilmuan PPkn, Vol.2 N0.1, April 2016, hlm. 3

c. Scoring

Yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan angket diukur dengan skala 1-5 untuk menyatakan pendapat.

d. Tabulating

Yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Kemudian setelah melakukan tabulating akan dilakukan analisis data.

Analisis data yaitu kegiatan setelah data-data dari semua responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dengan bantuan computer berupa aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Statistik deskriptif

Statistic ini digunakan karena peneliti hanya membutuhkan mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan untuk umum dari seluruh populasi dimana sampel diambil. Dalam statistic deskriptif ini menggunakan pemusatan data untuk memperlihatkan suatu ukuran kecenderungan skor kedalam suatu kelompok data.

Kemudian disajikan dalam bentuk tabel.⁸² Berikut jenis ukuran kecenderungan pemusatan data (*central tendency*), yaitu :

1) Rata-rata hitung (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

$\sum x_i$ = Nilai tiap data

n = Jumlah data

2) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

\bar{x} = Mean

n = Jumlah populasi data

3) Nilai Maximum dan Nilai Minimum

4) Median dan Modus

b. Uji asumsi klasik

Merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan adalah uji

⁸² Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.96

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.⁸³

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Adapun dasar yang dijadikan untuk pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Dengan melihat nilai *tolerance* :

- a) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji
- b) jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

Dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktor*)

- a) jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji
- b) jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

⁸³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish,2019), hlm. 120-122

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

- a) jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang telah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 16.0. Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak.⁸⁴ Kaidah yang digunakan apabila taraf signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka hubungan keduanya linier dan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linier.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel dependen dengan skala metrik yang berkaitan dengan dua atau lebih variabel independen dengan skala metrik maupun non metrik. Tujuan dari regresi berganda ini untuk memprediksi perubahan variabel independen.⁸⁵ Analisis ini digunakan untuk mengkaji hubungan peta konsep (X_1) dan *picture and picture* (X_2) dengan pemahaman siswa (Y).

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi dependen. Dalam uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peta konsep terhadap pemahaman siswa dan pengaruh *picture and picture* terhadap pemahaman siswa.

⁸⁴ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 174

⁸⁵ Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 248

Rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji hipotesis

r = Koefisien

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji serentak (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah peta konsep dan *picture and picture* berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Rumus uji F yaitu :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan

$F = F_{hitung}$ akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

K = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Dan nilai mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁶

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan efektif

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atau predictor terhadap prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R_{square}}$$

atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang

⁸⁶ Caroline, *Metode Kuantitatif*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 45

tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

2) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = Beta_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

atau

$$SE(X)\% = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Sumbangan efektif ini dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

8. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan prosedur penelitian, sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan (pra-lapangan)

- 1) Pengajuan judul proposal ke prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.

3) Menyusun rancangan penelitian. Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan atau sistematika dalam penelitian yang akan dilakukan.

4) Memilih lapangan penelitian. Peneliti sebelum melakukan penelitian akan menentukan lokasi penelitian guna untuk mengetahui apakah lokasi tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan menemukan data melalui pemilihan lokasi penelitian yang tepat dan memilih lokasi penelitian di MAN 1 Blitar.

5) Mengurus perizinan dan memilih informan.

Setelah mengurus perizinan dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan memilih informan sebagai pendukung dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan kepada pihak tata usaha terlebih dahulu kemudian langsung diarahkan kepada pihak guru fikih kelas XII di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk pengambilan populasi dan sampel yang akan diteliti.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya buku catatan, instrument, dan alat hitung komputer yaitu SPSS.

b. Tahap pelaksanaan

Sesudah pengajuan proposal diterima oleh pihak-pihak terkait, peneliti memulai penelitian di lapangan dengan metode dan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Analisis data

Yaitu kegiatan setelah data-data yang dibutuhkan dari seluruh responden atau sumber lain telah terkumpul. Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dengan bantuan computer berupa aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Adapun data yang telah diperoleh terkait dengan identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar sebagai berikut :⁸⁷

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MAN 1 BLITAR
Alamat	:	Jl. RAYA GAPRANG
Kelurahan/Desa	:	GAPRANG
Kecamatan	:	KANIGORO
Kabupaten/Kota	:	BLITAR
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Kode Pos	:	66171
Telepon/HP	:	(0342) 801041
Website/Email	:	www.man1blitar.sch.id/mantlogo@yahoo.co.id
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
NPSN	:	20584134

⁸⁷ Dokumen Madrasah

NSM	:	131135050001
Tahun Awal Berdiri	:	1969
Hasil Akreditasi	:	A (BAP-S/M Nomor 164/BAPS/M/SK/XI/2017)

2. Profil dan Sejarah dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

MAN 1 Blitar merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang pertama ada di Blitar dan memiliki tiga program peminatan (MIPS, MIPA, dan Keagamaan). Untuk saat ini pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan berbasis sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Adapun Ma'had Nurul Huda guna untuk mendukung terwujudnya visi, misi dan tujuan madrasah.

Berdasarkan sejarah, cikal bakal lembaga pendidikan ini tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri YPP Al-Muslihuun, yaitu :

- a) Bapak KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
- b) Bapak K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
- c) Bapak K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- d) Bapak KH. Abdurrohman (Jatinom)
- e) Bapak KH. Ismail (Bangle)
- f) Bapak K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
- g) Bapak KH. Ghufron (Tumpang Talun)
- h) Bapak KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- i) Bapak M. Samsudin (Tlogo Kanigoro)

j) Bapak K. Muhson (Jatinom)

k) Bapak K. Ghofar (Gaprang)

Tepat pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK,MI dan PGA dibawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam memperoleh jenjang pendidikan secara tertib dan mudah.

Dari berjalannya waktu, akhirnya pada tanggal 1 Juni 1962 dimana didirikanlah MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas). Pendirian MIMA ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar, M. Yusuf menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku penilik pendidikan agama dan pengurus perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk panitia Madrasah Aliyah Agama Islam Persiapan Negeri di Tlogo.

2) Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Kelas I : 2 kelas dengan jumlah murid 47 anak
- b. Kelas II : 2 kelas dengan jumlah murid 40 anak
- c. Kelas III : 1 kelas dengan jumlah murid 20 anak
- d. Jumlah guru 15 orang

3) Akhirnya MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK Menag RI No. 144 tahun 1969. Baru saja berdiri tentu masih banyak kekurangan diberbagai hal termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Akhirnya jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur memberikan Surat Tugas yang dialamatkan kepa M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) untuk ditugaskan menjabat sebagai PJS Kepala MAN Tlogo Blitar dengan Surat Tugas No. 13 Tga/K/70, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar setiap tahun diperingati pada tanggal 3 Nopember. Kemudian pada tahun 2019 diresmikan menjadi MAN 1 Blitar. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat antara lain :

- 1) Bapak M. Jusuf (1969-1972)

- 2) Bapak Abd. Djalil Sibawaeh.BA (1972-1974)
- 3) Bapak Maskur (1974-1980)
- 4) Bapak Imam Suhairy (1980-1990)
- 5) Bapak Drs. H. Muadz Rachman W (1990-1991)
- 6) Bapak Drs. Toeloes Marsudi (1991-1997)
- 7) Bapak Drs. Shiddiq Ghozaly (1997-2002)
- 8) Bapak Drs. H. Imam Affandi (2002-2005)
- 9) Bapak Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I (2005-2012)
- 10) Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I (2012-2016)
- 11) Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd. (2016-sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Adapun visi yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar adalah :

“Terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetisi”.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Adapun Misi yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
- 2) Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.
- 4) Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan dan memperdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan.
- 8) Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 9) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 10) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik.
- 11) Pembiasaan penggunaan energy listrik secara efektif dan efisien.

4. Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar sebagai berikut :

- a) Kepala Madrasah : Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd
- b) Wakil Kepala Madrasah : Mashudi, M.Pd
- c) Kepala TU : Drs. Nasta'in
- d) Waka Bidang Kurikulum : Fatati Nuryana, S.Si
- e) Waka Bidang Humas : Atik Herlinawati, S.Pd
- f) Waka Bidang Kesiswaan : Zen Sholihi, M.Pd.I
- g) Waka Bidang Sarana Prasarana : Dori Karyanto, S.Pd
- h) Ketua Program Keterampilan : Syairuroh Likmawati, S.Pd
- i) Bendahara Infaq/Keuangan : Dra. Siti Masturoh
- j) Ketua Pembina Ma'had : Zen Sholihi, M.Pd.I
- k) Pembina Ma'had Putri : Zen Sholihi, M.Pd.I
- l) Koordinator BK : Ibnu Maliq, S.Pd
- m) Ketua Tim Tatib : Zamroji, S.Ag
- n) Pembina OSIS : Didik Budianto, S.Pd.I

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri

1 Blitar

a. Data Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik

No.	Nama	Tugas
1.	Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd	Kepala madrasah
2.	Burhanudin	Guru Seni Budaya
3.	Drs. Muh. Tasrifin	Guru Al-qur'an Hadits/Hadits
4.	Anik Yuliarti, S.Pd	Guru Geografi
5.	Anis Mahmudah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Betris Nur Rohmah, S.pd	Guru Matematika
7.	Charidotun Nafisatul U, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
8.	Hidayatul Chofsoh, S.E	Guru Ekonomi
9.	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	Choirijah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	Fidrodiyah, S.Ag	Guru Aqidah Akhlaq
12.	Fikriya Rifki Zahara, S.Pd	Guru Sosiologi
13.	Fitri Zuli Astuti, S.Pd	Guru Penjaskes
14.	Dra. Ida Hasnawati	Guru Kimia
15.	Ifa Nur Rusydiana, S.Pd	Guru Ekonomi

16.	Dra. Durin Nafisatin, M.Pd.I	Guru Ushul Fiqih
17.	Dra. Eri Setyowati	Guru Bahasa Inggris
18.	Eva Sari Dwi, S.Pd	Guru Geografi
19.	Dra. Kristina	Guru Sosiologi
20.	Lasmini Budi Utami, S.Pd	Guru Kimia
21.	Dra. Lilik Sri Asih	Guru Sejarah
22.	Syairuroh Lukmawati, S.Pd	Guru Prakarya
23.	Dra. Siti Masturoh	Guru Matematika
24.	Minarsih, S.Pd	Guru Fisika
25.	Zumrotul Mufidah, S.Psi	Bimbingan Konseling
26.	Nana Lutfiana, S.Pd	Guru PPKN
27.	Dra. Nuryati	Guru Kimia
28.	Ifa Rosita, S.Pd	Guru Biologi
29.	Rahma Nuraini, S.Psi	Bimbingan konseling
30.	Ratih Dwi Cahyani, S.Pd	Guru Sejarah
31.	Sakinatul Hidayah, S.Pd	Guru Seni Budaya
32.	Septa Dwi Jayanti, S.Pd	Guru Matematika
33.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
34.	Dra. Suisminah	Guru Bahasa Indonesia
35.	Nuriyah Ula Masluchi, M.PdI	Guru Tafsir

36.	Yovin Ningtyasari, S.Psi	Bimbingan Konseling
37.	Yulia Fitriana Rahayu, S.Pd	Guru Seni Budaya
38.	Yulianti, S.Pd	Guru Biologi
39.	Yunani Ismu Latifah, S.Hum	Guru sejarah Islam
40.	Siti Mukaromah, S.Pd	Guru PPKN
41.	Agus Nurhadi, S.Ag	Guru Al-qur'an Hadits
42.	Agus Widodo, S.Ds	Guru Seni Budaya
43.	Didik Budianto, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq
44.	Muhammad Faiz, S.Pd.I	Guru Sejarah Islam
45.	Habib Ashari, S.Pd	Guru Ekonomi
46.	Syaifudin Zuhri, S.Pd	Guru Penjaskes
47.	Ibnu Maliq, S.Pd	Bimbingan Konseling
48.	Drs. Nanang Priyobudi U	Guru Matematika
49.	Sunarno, S.Pd	Guru Penjaskes
50.	Drs. Nurkholis	Guru Sejarah
51.	Ridhodin Anshori, S.Pd	Guru Ilmu Kalam
52.	M. Ridodin, S.Ag	Guru Bahasa Arab
53.	Moh. Latif, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
54.	M. Zainudin Latif, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
55.	Leon Fabian Priambodo, S.Pd	Guru Matematika

56.	Drs. Achmad Saechoni, M.M	Guru Bahasa Inggris
57.	Santoso, S.kom	Guru Matematika
58.	Supiadi, S.Ag	Guru Bahasa Inggris
59.	Moch. Nur Wachid, S.Ag	Guru Aqidah Akhlaq
60.	Drs, Wahyudi	Guru Fikih
61.	Zamroji, S.Ag	Guru Fikih
62.	M. Zuhdi, S.Pd	Bimbingan Konseling
63.	Afrizal Nur Ali S, S.Pd	Guru Bahasa Arab
64.	Drs. Rauyan, M.Pd	Guru Bahasa Arab

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Tugas
1.	Drs. Nasta'in	TU
2.	Ibnu Guntoro, S.Pd	TU
3.	Alfan Romi Ardana, S.Pust	TU
4.	Wasilatun Rohmah, A.Ma	TU

6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang Kelas	31	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Tempat Beribadah	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Jamban	39	Baik
Gudang	1	Baik
Ruang Sirkulasi	2	Baik

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel berdasarkan pada hasil rata-rata hitung (*mean*), standard deviasi, median, modus, nilai minimum dan nilai maksimum.

a. Statistik Deskriptif Variabel Bebas

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Peta Konsep (X_1)	33	25	41	32.67	32.00	30 ^a	4.406
Picture And Picture (X_2)	33	27	46	34.55	33.00	33	4.906
Valid (listwise)	N 33						

Dari tabel statistik deskriptif tersebut dapat diketahui jumlah sampel (N) dari masing-masing variabel yang valid adalah 33, kemudian 33 data sampel dari variabel peta konsep (X_1) mempunyai nilai rata-rata 32.67 dengan nilai standar deviasi 4.406, median 32, modus 30, nilai minimum 25 dan nilai maksimum 41. Apabila nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi ($32.67 > 4.406$), maka penyebaran nilai dikatakan merata dan penyimpangan data dikatakan rendah.

Sedangkan picture and picture (X_2) mempunyai nilai rata-rata 34.55 dengan nilai standar deviasi 4.906, median 33, modus 33, nilai minimum 27 dan nilai maksimum 46. Apabila nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi ($34.55 > 4.906$), maka penyebaran nilai dikatakan merata dan penyimpangan data dikatakan rendah.

b. Statistik Deskriptif Variabel Terikat

Tabel 4.6
Nilai Ulangan Harian Pertama

No.	Nilai UH 1	No.	Nilai UH 1
1.	68	18.	70
2.	68	19.	60
3.	75	20.	68
4.	75	21.	75
5.	76	22.	74
6.	65	23.	58
7.	75	24.	75
8.	63	25.	70
9.	69	26.	65
10.	78	27.	76
11.	77	28.	72
12.	58	29.	71
13.	76	30.	65
14.	69	31.	66
15.	69	32.	72
16.	65	33.	58
17.	75		
Mean = 70 Median = 75 Modus = 75			

Tabel 4.7
Nilai Ulangan Harian Kedua

No.	Nilai UH 2	No.	Nilai UH 2
1.	70	18.	79
2.	75	19.	70
3.	76	20.	77
4.	79	21.	80
5.	78	22.	79

6.	68	23.	74
7.	77	24.	76
8.	65	25.	77
9.	76	26.	71
10.	80	27.	75
11.	78	28.	76
12.	68	29.	73
13.	80	30.	75
14.	76	31.	78
15.	75	32.	76
16.	75	33.	62
17.	76		
Mean = 75			
Median = 76			
Modus = 76			

Berdasarkan dari tabel nilai ulangan harian pertama (UH 1) dan ulangan harian kedua (UH 2), menunjukkan nilai rata-ratanya nilai ulangan harian pertama (UH 1) sebesar 70 dan nilai rata-ratanya nilai ulangan harian ulangan kedua (UH 2) meningkat sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas yaitu peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) dengan variabel terikat yaitu pemahaman siswa (Y) dalam satuan model regresi linier berganda. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas ini berdasar pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam perhitungan menggunakan SPSS

16.0. Adapun nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

yaitu :

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.314	5.801		9.880	.000		
	Peta Konsep (X_1)	.139	.177	.141	.786	.438	.770	1.299
	Picture And Picture (X_2)	.376	.159	.424	2.361	.025	.770	1.299
a. Dependent Variable:								
pemahaman siswa (Y)								

Tabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance* variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) adalah 0.770 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1.299. Suatu variabel dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika :

- 1) Nilai *tolerance* > 0.01
- 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00

Dari nilai *tolerance* variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) adalah 0.770 > 0,01 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) adalah 1.299 < 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas .

b. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian nilai residual (varance residual) dalam model regresi untuk semua data pengamatan. Heteroskedastisitas menjadi factor kearah tidak efisien dan akurat . jika gejala heteroskedastisitas tidak ada, maka model regresi tersebut baik. Nilai varian dalam model regresi tidak sama (konstan) dengan variabel bebas yaitu peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) terhadap variabel terikat pemahaman siswa (Y) dengan mengacu pada uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.594	3.137		3.696	.001
	Peta Konsep (X_1)	-.135	.096	-.262	-1.410	.169
	Picture And Picture (X_2)	-.123	.086	-.265	-1.426	.164
a. Dependent Variable: RES2						

Dari tabel uji heteroskedastis menunjukkan hasil signifikansi dari peta konsep (X_1) sebesar 0.169 diatas dari nilai standar signifikansi 0.05 ($0.169 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastis. Dan hasil signifikansi dari picture and picture

(X_2) menunjukkan sebesar 0.164 diatas dari nilai standar signifikasi 0.05 ($0.164 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastis.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari dan mengetahui variabel yang memiliki distribusi atau tidak. Adapun pengujian uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75257457
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.101
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas pada data dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian dari tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.145 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan adanya linieritas ataupun tidak.

Tabel 4.11
Uji Linieritas Peta Konsep

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	222.492	13	17.115	.847	.613
		Linearity	71.881	1	71.881	3.559	.075
		Deviation from Linearity	150.612	12	12.551	.621	.799
	Within Groups		383.750	19	20.197		
	Total		606.242	32			

Tabel 4.12
Uji Linieritas Picture And Picture

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	429.576	17	25.269	2.145	.072
		Linearity	146.346	1	146.346	12.426	.003

	Deviation from Linearity	283.230	16	17.702	1.503	.218
	Within Groups	176.667	15	11.778		
	Total	606.242	32			

Dari tabel uji linieritas diatas , terdapat variabel peta konsep dan pemahaman siswa dengan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.799 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel peta konsep dan pemahaman siswa memiliki hubungan yang linier.

Kemudian dari tabel uji linieritas diatas , terdapat variabel picture and picture dan pemahaman siswa dengan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.218 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel picture and picture dan pemahaman siswa memiliki hubungan yang linier.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

- a. Dari persamaan regresi akan diketahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan model regresi melalui SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.314	5.801		9.880	.000
	Peta Konsep (X_1)	.139	.177	.141	.786	.438
	Picture And Picture (X_2)	.376	.159	.424	2.361	.025

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa (Y)				
--	--	--	--	--

Dari hasil uji regresi linier tersebut, persamaan yang didapatkan yaitu $Y = 57.314 + 0.139 X_1 + 0.376 X_2$ dengan interpretasinya antara lain :

1. Konstanta (a) bernilai 57.314 yaitu memiliki pengertian bahwa pemahaman siswa akan konstan sebesar 57.314 apabila dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) tidak memiliki pengaruh.
2. Nilai Koefisien variabel peta konsep (X_1) bernilai 0.139 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel peta konsep (X_1) sebesar 1 nilai, sehingga variabel pemahaman siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.139. Dan begitu pula sebaliknya, apabila setiap pengurangan variabel peta konsep (X_1) sebesar 1 nilai maka variabel pemahaman siswa (Y) akan menurun sebesar 0.139.
3. Nilai Koefisien variabel picture and picture (X_2) bernilai 0.376 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel picture and picture (X_2) sebesar 1 nilai, sehingga variabel pemahaman siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.376. Dan begitu pula sebaliknya, apabila setiap pengurangan variabel picture and picture (X_2) sebesar 1 nilai maka variabel pemahaman siswa (Y) akan menurun sebesar 0.376.

Kesimpulan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah penerapan peta konsep (X_1) sebesar 0.139 dan picture and picture (X_2) sebesar 0.376 memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel peta konsep (X_1) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) dan variabel picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y).

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.314	5.801		9.880	.000
	Peta Konsep (X_1)	.139	.177	.141	.786	.438
	Picture And Picture (X_2)	.376	.159	.424	2.361	.025
a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa (Y)						

Dari tabel diatas, akan dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil

Uji t sebagai berikut :

1. Variabel peta konsep (X_1)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : Peta konsep tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman pada siswa

H_a : Peta konsep efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

b) Kriteria pengujian

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. < 0.05

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Sig. > 0.05

c) Menentukan t_{tabel}

Adapun rumus t_{tabel} untuk memperoleh tabel distribusi t yaitu

$$= t(\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$= t(0.05 / 2 ; 33-2-1)$$

$$= t(0.025 ; 30)$$

$$= 2.042$$

Ket : n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel)

d) Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis pertama, telah didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel peta konsep (X_1) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.438 > 0.05$ (H_a ditolak) dan nilai t_{hitung} $0.786 < t_{tabel}$ 2.042 (H_0 diterima). Sehingga disimpulkan tidak adanya pengaruh peta konsep (X_1) terhadap pemahaman siswa (Y).

2. Variabel picture and picture (X_2)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : Picture and picture tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman pada siswa

H_a : Picture and picture efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

b) Kriteria pengujian

3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. < 0.05

4. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Sig. > 0.05

c) Menentukan t_{tabel}

Adapun rumus t_{tabel} untuk memperoleh tabel distribusi t yaitu

$$= t (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$= t (0.05 / 2 ; 33-2-1)$$

$$= t (0.025 ; 30)$$

$$= 2.042$$

Ket : n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel)

d) Kesimpulan

Dalam pengujian Hipotesis kedua, telah didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.025 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai $t_{hitung} 2.361 > t_{tabel} 2.042$ (H_0 ditolak).

Sehingga disimpulkan adanya pengaruh picture and picture (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y).

b. Uji F

Penggunaan uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.624	2	77.812	5.180	.012 ^a
	Residual	450.618	30	15.021		
	Total	606.242	32			
a. Predictors: (Constant), Picture And Picture, Peta Konsep						
b. Dependent Variable: Pemahaman Siswa						

Dari tabel diatas, akan dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil

Uji F sebagai berikut :

1. Variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : Peta konsep dan picture and picture tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman pada siswa

H_a : Peta konsep dan picture and picture efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

b) Kriteria pengujian

5. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. < 0.05

6. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Sig. > 0.05

c) Menentukan F_{tabel}

Adapun rumus F_{tabel} untuk memperoleh tabel distribusi F yaitu

$$= F(k ; n-k)$$

$$= F(2 / 2 ; 33-2)$$

$$= F(2 ; 31)$$

$$= 3.32$$

Ket : n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel)

d) Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis ketiga, telah didapatkan nilai signifikan pengaruh peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.012 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai $F_{hitung} 5.180 > F_{tabel} 3.32$ (H_0 ditolak). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh dari peta konsep dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menunjukkan kontribusi variabel bebas yaitu penerapan peta konsep dan picture and picture (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y) dengan menggunakan nilai R^2 yaitu :

Tabel 4.16
Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.207	3.876
a. Predictors: (Constant), Picture And Picture, Peta Konsep				
b. Dependent Variable: Pemahaman Siswa				

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0.257 yang berarti bahwa pengaruh dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y) adalah 25.7 %. Kemudian sisanya 74.3 % pemahaman siswa mendapat pengaruh dari variabel selain variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2).

Terdapat juga koefisien korelasi yang berguna untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2). Nilai R (koefisien korelasi) adalah 0.507. yang berarti bahwa hubungan dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y) adalah 50.7 % (hubungan cukup).

d. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda dapat dihitung berapa besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) :

Tabel 4.17
Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X1	6,2 %	24,1 %
X2	19,5 %	75,9 %
Total	25,7 %	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa peta konsep memberikan sumbangan relative sebesar 24.1 % dan sumbangan efektif sebesar 6.2 %. Sedangkan picture and picture memberikan sumbangan relative sebesar 75.9 % dan sumbangan efektif sebesar 19.5 %. Dapat disimpulkan variabel bebas peta konsep dan picture and picture secara bersamaan memberikan sumbangan efektif sebesar 25.7 % terhadap pemahaman siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Implementasi Peta Konsep dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar

Demi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran terkhusus tercapainya visi dan misi madrasah, MAN 1 Blitar memiliki fasilitas yang cukup memadai dan guru-guru yang berkompeten dan terampil diantaranya mampu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Tujuan pembelajaran, visi dan misi madrasah bukan sekedar tentang dimensi kemampuan akademik yang bagus, namun juga dimensi religious dan dimensi moral yang baik. Maka dari itu, salah satu guru mata pelajaran fikih memilih menggunakan metode peta konsep dengan harapan pembelajaran menjadi efektif. Sehingga akan berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa.

Penelitian penggunaan metode peta konsep pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar terselesaikan dengan baik. Penggunaan metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran fikih yang memiliki pembahasan ushul fikih yang menurut mayoritas siswa lebih sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogic penting dimiliki seorang guru dalam menerapkan metode

pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme siswa dan menunjang perkembangan potensi yang dimilikinya.

Metode peta konsep merupakan metode yang menyajikan konsep-konsep penting yang saling berkaitan dalam satu bagan sistematis. Pembelajaran dengan metode peta konsep di MAN 1 Blitar disajikan menarik oleh guru dalam bentuk *Power Point* dan guru menjelaskan materi dengan lancar. Adapun tugas kelompok untuk siswa membuat peta konsep dan menjelaskannya didepan kelas sesuai materi yang ditentukan oleh guru. Sehingga siswa diharapkan lebih tertarik, lebih mudah memahami sebuah konsep penting dan lebih meningkatkan kreatifitas dan daya ingat siswa dimana materi yang awalnya rumit menjadi terlihat sederhana. Apalagi metode ini cocok bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual yang mampu meningkatkan kemampuan ranah kognitif pada materi yang dipelajarinya.

Pengukuran keefektifan penggunaan metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan/pernyataan yang merujuk pada indikator metode peta konsep. Angket yang digunakan berpatokan pada skala likert dengan alternative jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dan pemberian nilai atau skor yaitu satu sampai lima. Terdapat alat ukur lain yaitu nilai ulangan harian pertama dan kedua untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah rumus regresi linear berganda dan penghitungan dibantu dengan

program SPSS 16.0. setelah item pertanyaan/pernyataan dibuat, sebelum digunakan harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian hasil dari uji validitas menghasilkan 9 item pertanyaan/pernyataan yang valid dari 10 item pertanyaan/pernyataan dan semua reliable. Sehingga angket tersebut dapat dijadikan sebagai instrument untuk mengukur keefektifan metode peta konsep. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas XII IPS di MAN 1 Blitar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa peta konsep tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dan tidak efektif. Hal ini berdasarkan hasil analysis data yang sudah dilakukan yaitu didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel peta konsep (X_1) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.438 > 0.05$ (H_a ditolak) dan nilai t_{hitung} $0.786 < t_{tabel}$ 2.042 (H_0 diterima). Sehingga disimpulkan tidak adanya pengaruh peta konsep (X_1) terhadap pemahaman siswa (Y). Namun nilai Koefisien variabel peta konsep (X_1) bernilai 0.139 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel peta konsep (X_1) sebesar 1 nilai, sehingga variabel pemahaman siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.139. Dan begitu pula sebaliknya, apabila setiap pengurangan variabel peta konsep (X_1) sebesar 1 nilai maka variabel pemahaman siswa (Y) akan menurun sebesar 0.139. kemudian peta

konsep memberikan sumbangan relative sebesar 24.1 % dan sumbangan efektif sebesar 6.2 % dalam peningkatan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran dalam keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran yang mana telah ditetapkan oleh guru maupun sekolah dapat dikategorikan efektif , jika memenuhi indicator-indikator yang telah ditentukan menurut pendapat Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno,⁸⁸ yaitu :

a. Pengorganisasian materi yang baik

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat jelas keterkaitan antara topik yang satu dengan topic yang lainnya selama pembelajaran berlangsung. Adapun kemampuan dalam penyajian materi termasuk dalam pemakaian metode, media, dan model pembelajaran.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran meliputi penyajian dan penyampaian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contohnya, mempertimbangkan nada,intonasi dan ekspresi sebagai kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan siswa untuk mendengar.

⁸⁸ Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin Hamzah, *Op.Cit.* ,hlm.174-190

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika guru telah menguasainya, maka materi dapat disampaikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh para siswanya, mampu mengaitkan materi dan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup.

d. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat dilihat dengan beberapa cara, antara lain guru memberi bantuan jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Dan Sikap positif seperti ini dapat ditunjukkan baik kepada kelas kecil maupun kelas besar, dalam kelas kecil ditunjukkan dengan memberikan perhatian pada setiap siswa sedangkan dalam kelas besar diberikan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

e. Pemberian nilai yang adil

Sangat diperlukan sejak dari awal pelajaran, siswa diberitahu tentang berbagai macam penilaian yang akan dilakukan oleh guru seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan lain-lain yang mempunyai kontribusi penuh dalam penilaian baik penilaian harian maupun penilaian akhir.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi karena masing-masing dari itu semua memiliki karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda sehingga menghendaki pendekatan yang berbeda juga.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Penguasaan materi dan keterampilan yang telah dicapai oleh oleh siswanya dengan tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Sehingga pembelajaran akan efektif apabila setiap siswa dapat menguasai materi sekurang-kurangnya 75% dari materi yang sudah diajarkan di kelas.

Sesuai indikator-indikator yang yang dijelaskan diatas, dapat ditemui faktor-faktor yang menjadikan ketidak-efektifan pembelajaran menggunakan metode peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas XII MAN 1 Blitar yaitu guru kurang mengetahui perbedaan karakteristik siswa salah satunya gaya belajar. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi seseorang yang menjadikan suatu pembelajaran menjadi efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.⁸⁹ Dapat dikatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang

⁸⁹ Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : PT Rineka,2007), hlm. 53

seseorang lakukan untuk memudahkannya menangkap suatu informasi. Adapun gaya belajar ada tiga antara lain : gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Dengan mengetahui karakteristik siswa, seorang guru mudah untuk menentukan metode, model dan media pembelajaran yang cocok maupun sesuai bagi siswanya. Sehingga kreativitas guru sangat diperlukan juga agar metode, model dan media pembelajaran dapat diterapkan untuk semua siswanya. Kemungkinan besar metode peta konsep belum dikatakan efektif ketika diterapkan pada mata pelajaran fikih kelas XII yang memiliki pembahasan materi yang tidak semenarik bahasan materi di kelas X dan XI. Karena ketika penerapannya pun masih terdapat banyak siswa yang kurang fokus, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung, tugas tidak tuntas, motivasi belajar dan tanggungjawab siswa menurun. Dan hal itu, akan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami suatu informasi pembelajaran yang diterimanya dan hasil belajar pun tidak maksimal.

Adapun faktor lainnya yaitu kurangnya memperhatikan hambatan-hambatan ketika menggunakan metode peta konsep. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep, akan terjadi hambatan-hambatan yang dialami siswa. Di mana pembuatan peta konsep memerlukan waktu cukup lama sedangkan pembelajaran hanya berlangsung selama 12 x 45 menit (8 pertemuan), Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan konsep-konsep penting apalagi materinya sulit karena didominasi dengan materi ushul fikih dan dalam

menghubungkan ataupun menjelaskan konsep satu dengan konsep lainnya masih perlu adanya bimbingan guru.

Tidak adanya pengaruh penggunaan peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa bukan semata-mata itu adalah kesalahan guru atau guru yang kurang berkompeten. Dalam membangun pemahaman siswa terdapat factor lain yang mempengaruhinya yaitu kemampuan intelegensi (kecerdasan) yang dimiliki oleh setiap siswa, kesiapan dan kematangan siswa itu sendiri, bakat dan minat siswa kemauan belajar karena belajar yang tinggi disertai dengan tanggungjawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap pemahaman dan keberhasilan belajar yang dicapainya, kemudian lingkungan sosial yang mencakup keluarga, teman dan masyarakat dan lingkungan non-sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, waktu belajar yang digunakan, dan keadaan cuaca juga menentukan tingkat pemahaman belajar siswa.

B. Pengaruh Implementasi Picture And Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar

Guru sangat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. suatu metode belajar yang menggunakan gambar untuk dipasangkan aatau diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sebagian besar

model pembelajaran yang digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif. Untuk inovasi, seorang guru harusnya memberikan sesuatu yang baru. Setiap pembelajaran harus dapat melatih kekreatifan siswa dengan mampu menimbulkan minat untuk menghasilkan sesuatu atau mampu menyelesaikan suatu masalah menggunakan metode, teknik, atau cara yang digunakan. Sehingga guru dapat membantu siswa untuk mendapat informasi ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dimiliki.

Pengukuran keefektifan penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang merujuk pada indikator model pembelajaran picture and picture. Angket yang digunakan berpatokan pada skala likert dengan alternatif jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dan pemberian nilai atau skor yaitu satu sampai lima. Terdapat alat ukur lain yaitu nilai ulangan harian pertama dan kedua untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah rumus regresi linear berganda dan penghitungan dibantu dengan program SPSS 16.0. Setelah item pertanyaan/ Pernyataan dibuat, sebelum digunakan harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian hasil dari uji validitas menghasilkan 10 item pertanyaan/ Pernyataan yang valid dari 10 item pertanyaan/ Pernyataan yang berarti semua valid dan reliabel. Sehingga angket tersebut dapat dijadikan sebagai instrument untuk mengukur

keefektifan metode peta konsep. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas XII IPS di MAN 1 Blitar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa picture and picture memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil analysis data yang sudah dilakukan yaitu telah didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.025 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai t_{hitung} $2.361 > t_{tabel}$ 2.042 (H_0 ditolak). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh picture and picture (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y). Nilai Koefisien variabel picture and picture (X_2) bernilai 0.376 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel picture and picture (X_2) sebesar 1 nilai, sehingga variabel pemahaman siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.376 . Dan begitu pula sebaliknya, apabila setiap pengurangan variabel picture and picture (X_2) sebesar 1 nilai maka variabel pemahaman siswa (Y) akan menurun sebesar 0.376 . Kemudian menurut perhitungan analisis regresi berganda picture and picture memberikan sumbangan relative sebesar 75.9% dan sumbangan efektif sebesar 19.5% .

Model pembelajaran ini menjadikan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan gambar yang akan ditampilkan sebelum memulai dengan menggunakan *Power Point* .

Adapun gambar yang kemudian dipasangkan atau diurutkan secara logis, ditekankan pada pembelajaran ini untuk berkelompok sehingga siswa dapat saling membantu dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir saat KBM berlangsung.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *picture and picture* materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru telah menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa, meningkatkan tanggungjawab siswa, pembelajaran lebih berkesan karena siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan, guru lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa dan motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.

C. Pengaruh Implementasi Peta Konsep dan Picture And Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar

Kemampuan pemahaman siswa dipengaruhi banyak factor salah satunya pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Memahami adalah sebuah tindak lanjut dari kegiatan mengingat, dengan meminta siswa untuk membuktikan pemahamannya dengan siswa mampu menjelaskan hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.⁹⁰ Berbeda dengan

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.131

pengetahuan, pemahaman memahami adalah kemampuan yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pengetahuan berupa pengenalan dan mengingat kembali tentang pengetahuan yang berisikan fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru dapat melakukan adanya evaluasi produk sehingga guru mampu menyelidiki seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes berupa tes tulis maupun lisan. Secara umum tes diselenggarakan dalam berbagai ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.⁹¹

Pengukuran keefektifan penggunaan metode peta konsep dan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan/pernyataan yang merujuk pada indikator metode peta konsep dan picture and picture. Angket yang digunakan berpatokan pada skala likert dengan alternative jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dan pemberian nilai atau skor yaitu satu sampai lima. Terdapat alat ukur lain yaitu nilai ulangan harian pertama dan kedua untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah rumus regresi linear berganda dan penghitungan dibantu dengan program SPSS 16.0. setelah item pertanyaan/pernyataan dibuat, sebelum digunakan harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian hasil

⁹¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 8-9

dari uji validitas menghasilkan 19 item pertanyaan/pernyataan yang valid dari 20 item pertanyaan/pernyataan dan semua reliable. Sehingga angket tersebut dapat dijadikan sebagai instrument untuk mengukur keefektifan metode peta konsep dan picture and picture. Sedangkan pengukuran peningkatan pemahaman siswa dilihat kenaikan nilai dari nilai ulangan satu ke nilai ulangan dua. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas XII IPS di MAN 1 Blitar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya peta konsep dan picture and picture dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa picture and picture memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil analysis data yang sudah dilakukan yaitu nilai signifikan pengaruh peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.012 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai $F_{hitung} 5.180 > F_{tabel} 3.32$ (H_0 ditolak). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh dari peta konsep dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y). Dari hasil uji regresi linier tersebut, persamaan yang didapatkan yaitu $Y = 57.314 + 0.139 X_1 + 0.376 X_2$ dengan interpretasinya antara lain : Konstanta (a) bernilai 57.314 yaitu memiliki pengertian bahwa pemahaman siswa akan konstan sebesar 57.314 apabila dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) tidak memiliki pengaruh. Pemahaman siswa akan meningkat sebesar 0.139 untuk setiap penambahan satu nilai

angka peta konsep (X_1) dan pemahaman siswa akan meningkat sebesar 0.376 untuk setiap penambahan satu nilai picture and picture (X_2) . Sehingga kesimpulannya adalah kedua variabel memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman jika diterapkan bersama-sama secara simultan. Sedangkan nilai R Square sebesar 0.257 yang berarti bahwa pengaruh dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y) adalah 25.7 %. Kemudian sisanya 74.3 % pemahaman siswa mendapat pengaruh dari variabel selain variabel peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2). Dari data tersebut, penerapan picture and picture lebih memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman daripada peta konsep. Dengan demikian kesimpulan akhirnya adalah peta konsep dan picture and picture memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman.

Peningkatan pemahaman sendiri dapat diketahui dengan melihat hasil nilai ulangan harian satu (UH 1) dan ulangan harian dua (UH 2) menunjukkan nilai rata-ratanya nilai ulangan harian pertama (UH 1) sebesar 70 dan nilai rata-ratanya nilai ulangan harian ulangan kedua (UH 2) meningkat sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Walaupun pada ulangan harian satu (UH 1) dan ulangan harian dua (UH 2) terdapat siswa yang nilainya belum tuntas memenuhi KKM (>75) yang telah ditetapkan sekolah . Namun secara keseluruhan pembelajaran terlihat cukup baik karena guru sudah

menyiapkan dengan matang dalam pengelolaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun indikator pemahaman yang harus dikuasai siswa, antara lain :⁹² siswa dapat menjelaskan kembali konsep/materi yang telah dipelajari setelah proses pembelajaran berakhir, siswa dapat menguraikan kembali konsep/materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri sehingga siswa mampu mengetahui perbedaan konsep yang satu dengan konsep yang lain, siswa mampu membuat rangkuman atau ringkasan konsep/materi dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui hubungan antar konsep, siswa mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berhubungan dengan materi yang ada, dan akan dikembangkan didalam contoh-contoh fakta dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu menemukan pembahasan inti dari konsep/materi yang disampaikan. Dan indikator-indikator tersebut juga akan terpenuhi ketika guru menggunakan peta konsep dan picture and picture.

⁹² W.S Winkel, *Op. Cit.*, hlm.251

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan dari hasil penelitian berjudul Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dan *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan pada uji hipotesis (uji t) didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel peta konsep (X_1) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.438 > 0.05$ (H_a ditolak) dan nilai t_{hitung} $0.786 < t_{tabel}$ 2.042 (H_0 diterima). Sehingga disimpulkan tidak adanya pengaruh peta konsep (X_1) terhadap peningkatan pemahaman siswa (Y) pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar. Kemudian peta konsep memberikan sumbangan relative sebesar 24.1 % dan sumbangan efektif sebesar 6.2 % dalam peningkatan pemahaman siswa.
2. Berdasarkan pada uji hipotesis (uji t) didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.025 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai t_{hitung} $2.361 > t_{tabel}$ 2.042 (H_0 ditolak). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh picture and picture (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y) pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 1 Blitar. Kemudian menurut perhitungan analisis regresi berganda picture

and picture memberikan sumbangan relative sebesar 75.9 % dan sumbangan efektif sebesar 19.5 % terhadap peningkatan pemahaman siswa.

3. Berdasarkan pada uji hipotesis (uji F) didapatkan nilai signifikan pengaruh peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) terhadap variabel pemahaman siswa (Y) sebesar $0.012 < 0.05$ (H_a diterima) dan nilai $F_{hitung} 5.180 > F_{tabel} 3.32$ (H_0 ditolak). Sehingga disimpulkan adanya pengaruh dari peta konsep dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y). Sedangkan nilai R Square sebesar 0.257 yang berarti bahwa pengaruh dari peta konsep (X_1) dan picture and picture (X_2) secara simultan terhadap pemahaman siswa (Y) adalah 25.7 %.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran antara lain :

1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan peta konsep dan picture and picture mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga guru dapat mencoba menggunakannya dalam pembelajaran. Apalagi penggunaan peta konsep dan picture and picture diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, kemungkinan besar peningkatan pemahaman akan lebih tinggi.

2. Bagi guru sebaiknya lebih memperhatikan perbedaan karakteristik, kemampuan dan gaya belajar siswanya. Adapun cara untuk mengetahuinya dengan pengamatan ketika proses belajar berlangsung, menggunakan komunikasi dua arah. Sehingga mampu menggunakan metode dan model pembelajaran yang cocok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anwar, Holil. Peta Konsep Untuk Mempermudah konsep sulit dalam pembelajaran, <http://pkab.wordpress.com/2008/22/09/mempermu-dah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran> diakses 18 Juni 2021 pada jam 12.10 WIB
- Arikunto.2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ar-Razi, Imam Fakhruddin. 2017. *Manaqib Imam Syafi'I* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- B. Uno dan Mohammad Nurdin Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Caroline,.2019. *Metode Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Djali & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* .Jakarta : PT Grasindo.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.

- Fanani, Muhammad Asnan. 2009. *Modul Penelitian Spss*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Gowin dan Novak .1985. *Learning How To Learn*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gulo,W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdi, Asep Saepul & Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf](http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf), diakses 10 Oktober 2021 jam 11.45 WIB.
- Indarti, Sujiana Sri dan Nur Ulwiyah. 2018. *Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam: Unipdu Jombang.
- Istarani. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Referensif Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kemenag No.2 Tahun 2008 , *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi*.
- L, Fandi Adpen. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi*

Belajar PPKn Pada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung,
Jurnal Rontal keilmuan PPKn, Vol.2 N0.1, April .

Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*

Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan. Vol.1 No. 1 November.

Malhotra, Naresh K. 2005. *Marketing Research: An Applied Orientation*, Fourth Edition. Prentice Hall: New Jersey.

Murizal,Angga. dkk. *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1 (2012)

Muslimin,Ibrahim. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Noor, Juliansah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nurrohmah dkk. 2015. *Studi Proses Indirect Teaching Dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial*, Jurnal Prograss.

Purbawanto, Sugeng dan Zainal Abidin. 2005. *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewirw Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X SMK Negeri 4 Semarang*, Edu Elektrika Jurnal.

- Rohidin, . 2016. *Pengantar Hukum Islam* . Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sapaile, Baso Intang. *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235.
- Siregar, Sofyan . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Prakarya.
- Sugiharto.2007.*Psikologi Pendidikan*,Jakarta : PT Rineka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ . 2004. *.Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung.

- Tim Penyusun KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta:Grasindo
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Winkel, W.S Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yunita,Luki. dkk. *Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon*. Jurnal EDUSAINS (Vol. VI). No. 01 2014.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@gmail.com

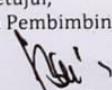
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sofiana
 NIM : 17110037
 Judul : Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Dan *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII
 Di MAN 1 Blitar

Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

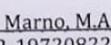
No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	17 September 2021	Konsultasi Judul Skripsi	
2	29 Januari 2021	Konsultasi Bab I, II, III	
3	31 Januari 2021	Konsultasi dan Revisi Bab I	
4	1 Februari 2021	Konsultasi dan Revisi Bab II	
5	5 Februari 2021	Konsultasi dan Revisi Bab III	
6	8 Februari 2021	Konsultasi dan Revisi Bab I, II, III	
7	05 Juli 2021	Konsultasi Bab IV, V, VI	
8			
9			
10			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.
NIP. 196304202000031004

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1868/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 23 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sofiana
NIM : 17110037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dan Picture and Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII di MAN 1 Blitar
Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan April 2021 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR
Jln Raya Gajrag Kanigoro Blitar Telp. (0342) 804047

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Bl. 173/ Ma/ 1331/ 501/ PP/ 01/ 1.05/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar,
menerangkan bahwa

Nama	: SOFIANA
NIM	: 17110037
Tempat/tanggal Lahir	: Blitar, 18 Maret 1999
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Akademik	: Semester Genap 2021 / 2022
Alamat Rumah	: Karangsono Kanigoro Blitar

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Blitar mulai
tanggal, 01 Maret s/d 30 April 2021 dengan judul : “ *Efektivitas penggunaan
Peta Konsep dan Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata
Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN 1 Blitar* ”

Demikian Surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya



Blitar, 25 Mei 2021
Drs. H. Chusnul Khuluk, M. Pd
NIP. 196602011992031002

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang, Jawa Timur
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 1063/Un. 03.1/TL.001/01/2021 29 Maret 2021
Lampiran : -
Perihal : Validasi Instrumen

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sofiana
NIM : 17110037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam - S1
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Dan Picture And Picture
Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih
Kelas Xii Di Man 1 Blitar
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran V

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP : 197207152001122001
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "**Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dan *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 1 Blitar**" yang disusun oleh:

Nama : Sofiana
NIM : 17110037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan

***VALID/TIDAK VALID.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2021

Validator,



Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Catatan: *coret tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP : 197207152001122001
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "**Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dan *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 1 Blitar**" yang disusun oleh:

Nama : Sofiana
NIM : 17110037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan

***VALID/TIDAK VALID.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2021

Validator,



Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Catatan: *coret tidak perlu

Lampiran VI

ANGKET PENELITIAN SISWA

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PETA KONSEP DAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII DI MAN 1 BLITAR

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas anda, sebelum menjawab daftar pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Bacalah dengan baik dari setiap pertanyaannya dan tentukan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami selama pembelajaran berlangsung.
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda tepat, tanpa ada yang terlewati.

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Metode Peta Konsep						
No	Pertanyaan/Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru menggunakan konsep-konsep sederhana dalam menyampaikan materi pelajaran.					

2	Guru memberikan penjelasan dari konsep umum ke konsep khusus dengan jelas dan lancar.					
3	Saya dapat memahami materi pembelajaran secara runtut melalui peta konsep.					
4	Saya merasa bahwa peta konsep adalah metode pembelajaran yang efektif.					
5	Saya dapat lebih mudah mengingat pokok-pokok materi dalam mata pelajaran fikih.					
6	Saya dapat membedakan definisi dari setiap konsep yang ada dalam materi pelajaran fikih.					
7	Saya dapat menjawab, apabila ada pertanyaan dari guru atau teman.					
8	Saya bersemangat belajar apabila menggunakan peta konsep.					
9	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari melalui peta konsep					
Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>						
No	Pertanyaan/Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
10	Guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dan indikator dalam mempelajari mata pelajaran fikih.					
11	Guru memberikan pengantar materi yang menarik perhatian siswa dalam memulai pembelajaran.					
12	Guru mengajak siswa berdiskusi dengan media gambar untuk ,menemukan penjelasan materi yang runtut.					

13	Guru meminta siswa untuk memilih atau memasang atau mengurutkan gambar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.					
14	Guru memberikan pertanyaan singkat kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan.					
15	Saya berusaha bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami					
16	Saya berusaha menyampaikan pendapat ketika pembelajaran/diskusi berlangsung.					
17	Saya lebih cepat memahami materi ketika belajar menggunakan gambar.					
18	Saya merasa mudah untuk mengingat materi melalui analisis gambar.					
19	Saya dapat mengambil kesimpulan materi pelajaran dengan mudah.					

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN I Blitar
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas/ semester	: XII /1
Materi Pokok	: Sumber Hukum Muttafaq dan Mukhtalaf
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit (8 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.3. Mengklasifikasikan sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*
- 4.3. Menunjukkan penerapan sumber hukum yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*
2. Menjelaskan macam-macam sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*
3. Menunjukkan peta konsep sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Memiliki sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* dengan baik.

2. Melalui ceramah dan proses tanya jawab peserta didik dapat mendefinisikan sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* dengan tepat.
3. Melalui presentasi peserta didik dapat menjelaskan macam-macam sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* dengan berani dan baik.
4. Melalui diskusi peserta didik dapat memahami peta konsep sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* dengan baik

F. METODE

Model Pembelajaran : Inquiry Learning

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

G. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Media: lembar kerja (peserta didik) dan PowerPoint

Sumber Belajar : Modul fikih untuk kelas XII, buku lain dan internet

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan:

- Salam, doa dan apersepsi

Kegiatan Inti:

• Mengamati

1. Peserta didik mengamati gambar atau video dan membaca modul tentang sumber hukum Islam yang *mukhtalaf*
2. Peserta didik menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui PowerPoint atau media lainnya.

• Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

1. Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
2. Guru memberikan pertanyaan tentang sumber hukum Islam yang *mukhtalaf*

• Mengumpulkan data/eksplorasi

1. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema yang ditentukan oleh guru
2. Masing-masing kelompok menggali tema yang telah ditentukan pada internet/sumber buku lain.

- **Mengasosiasi**

1. Masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi tentang tema-tema yang dibahas
2. Masing-masing kelompok membuat peta konsep sesuai hasil diskusi tentang tema-tema yang dibahas.

- **Mengkomunikasikan:**

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tema tentang sumber hukum Islam *mukhtalaf*
2. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan
- Melakukan refleksi/tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya
- Berdoa

H. PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis (PG dan uraian)

Penilaian Sikap : Penilaian diri dan observasi langsung

Penilaian Keterampilan : Portofolio dan praktik

Blitar, 30 Juli 2020

Mengetahui

Kepala MAN I Blitar

Guru Mata Pelajaran

Drs. KHUSNUL KHULUK, M.Pd

ZAMROJI, M.Pd.I

NIP.196602011992031002

NIP.197106122005011007

Lampiran VIII

NO	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	Total	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Total	Nilai UH1	Nilai UH2
1	4	2	4	5	4	4	2	4	3	32	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	34	68	70
2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	30	4	2	3	1	4	4	4	2	5	4	33	80	75
3	4	4	2	3	5	5	4	4	4	35	4	4	5	1	4	5	4	4	4	5	40	75	76
4	4	5	3	4	2	5	4	4	4	35	4	2	2	1	2	4	4	5	4	4	32	75	79
5	4	4	2	2	4	3	4	2	2	27	4	3	2	2	5	4	4	5	4	5	38	76	78
6	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	31	66	68
7	3	2	3	4	3	3	3	2	4	27	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	30	76	77
8	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	31	63	65
9	4	4	2	5	2	3	2	4	1	27	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	33	69	76
10	5	5	4	5	4	4	3	3	3	36	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	43	78	80
11	5	3	2	3	4	4	3	4	3	31	2	2	5	4	4	4	3	2	4	3	33	77	78
12	5	4	2	3	3	2	3	2	3	27	5	4	4	3	5	3	3	3	5	4	29	66	68
13	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46	76	80
14	4	5	5	5	4	4	4	5	5	41	5	4	4	5	2	4	2	2	4	4	36	69	76
15	4	4	3	4	3	3	2	2	4	29	4	5	5	1	5	4	4	1	2	2	33	69	75
16	4	3	3	4	5	3	2	3	2	29	5	3	4	3	5	2	2	3	3	3	33	66	75
17	4	3	4	4	3	2	3	4	5	32	5	4	3	2	5	3	2	3	3	3	33	75	76
18	5	4	4	3	5	4	4	4	3	36	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	42	70	79
19	4	4	5	4	4	5	4	2	4	34	4	4	1	1	5	2	2	4	4	4	29	60	70
20	4	4	4	5	4	4	3	4	4	36	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	88	77
21	5	5	4	5	4	4	3	3	3	36	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	43	75	80
22	3	3	5	3	4	5	5	3	5	36	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3	37	74	79
23	4	2	3	2	4	3	4	1	5	28	5	2	5	4	4	3	3	1	1	5	31	68	74
24	5	3	3	4	3	3	3	3	3	30	4	3	3	2	5	2	2	4	4	3	32	75	76
25	4	5	4	5	4	4	3	4	4	37	5	4	3	2	4	2	2	4	3	4	33	70	77
26	4	5	4	4	4	4	4	4	3	36	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	30	66	71
27	4	5	4	4	3	3	2	3	3	31	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27	76	75
28	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	30	72	76
29	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	39	71	73
30	5	4	4	4	4	4	4	2	4	35	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	28	66	75
31	4	3	4	3	4	3	3	4	2	30	4	5	4	3	5	3	2	4	3	2	35	60	78
32	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39	5	5	5	4	5	3	3	2	2	2	37	72	76
33	4	4	3	3	3	3	3	4	4	30	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	58	60

Lampiran IX

Uji Validasi peta konsep

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
X1.1 Pearson Correlation	1	.006	.163	-.151	.188	.021	-.009	-.138	.142	-.245	.179
Sig. (2-tailed)		.974	.365	.402	.295	.907	.961	.443	.432	.170	.319
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.2 Pearson Correlation	.006	1	.401 [*]	.077	.234	.367 [*]	.130	.059	.165	-.117	.400 [*]
Sig. (2-tailed)	.974		.021	.669	.191	.036	.472	.742	.359	.517	.021
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.3 Pearson Correlation	.163	.401 [*]	1	.237	.406 [*]	.068	.339	.139	.357 [*]	.085	.631 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.365	.021		.185	.019	.708	.053	.441	.041	.639	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.4 Pearson Correlation	-.151	.077	.237	1	.462 ^{**}	.382 [*]	.303	.339	.217	.420 [*]	.661 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.402	.669	.185		.007	.028	.087	.054	.226	.015	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.5 Pearson Correlation	.188	.234	.406 [*]	.462 ^{**}	1	.067	.256	-.246	.437 [*]	.010	.568 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.295	.191	.019	.007		.710	.150	.168	.011	.957	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.6 Pearson Correlation	.021	.367 [*]	.068	.382 [*]	.067	1	.385 [*]	.374 [*]	.208	.080	.544 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.907	.036	.708	.028	.710		.027	.032	.246	.657	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.7 Pearson Correlation	-.009	.130	.339	.303	.256	.385 [*]	1	.525 ^{**}	.397 [*]	.218	.680 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.961	.472	.053	.087	.150	.027		.002	.022	.223	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

X1.8	Pearson Correlation	-.138	.059	.139	.339	-.246	.374*	.525**	1	.011	.437*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.443	.742	.441	.054	.168	.032	.002		.950	.011	.006
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.9	Pearson Correlation	.142	.165	.357*	.217	.437*	.208	.397*	.011	1	.030	.597**
	Sig. (2-tailed)	.432	.359	.041	.226	.011	.246	.022	.950		.869	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.10	Pearson Correlation	-.245	-.117	.085	.420*	.010	.080	.218	.437*	.030	1	.402*
	Sig. (2-tailed)	.170	.517	.639	.015	.957	.657	.223	.011	.869		.020
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Total	Pearson Correlation	.179	.400*	.631**	.661**	.568**	.544**	.680**	.468**	.597**	.402*	1
	Sig. (2-tailed)	.319	.021	.000	.000	.001	.001	.000	.006	.000	.020	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validasi Picture And Picture

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total	
X2.1	Pearson Correlation	1	.287	-.029	.273	.249	.032	-.069	.000	-.081	.406*	.428*
	Sig. (2-tailed)		.105	.874	.124	.161	.859	.704	1.000	.653	.019	.013
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.2	Pearson Correlation	.287	1	.412*	.076	.344*	.144	.110	.149	-.030	-.205	.454**
	Sig. (2-tailed)	.105		.017	.674	.050	.424	.543	.409	.866	.253	.008
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

X2.3	Pearson Correlation	-.029	.412*	1	.362*	.233	.337	.225	-.060	.219	-.007	.570**
	Sig. (2-tailed)	.874	.017		.039	.192	.055	.209	.740	.221	.968	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.4	Pearson Correlation	.273	.076	.362*	1	.112	.071	.057	-.266	-.004	.271	.458**
	Sig. (2-tailed)	.124	.674	.039		.536	.696	.754	.134	.984	.128	.007
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.5	Pearson Correlation	.249	.344*	.233	.112	1	-.111	.009	.184	.112	-.042	.410*
	Sig. (2-tailed)	.161	.050	.192	.536		.540	.961	.304	.536	.814	.018
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.6	Pearson Correlation	.032	.144	.337	.071	-.111	1	.591**	.149	.240	.525**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.859	.424	.055	.696	.540		.000	.408	.178	.002	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.7	Pearson Correlation	-.069	.110	.225	.057	.009	.591**	1	.118	.275	.313	.524**
	Sig. (2-tailed)	.704	.543	.209	.754	.961	.000		.513	.121	.076	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.8	Pearson Correlation	.000	.149	-.060	-.266	.184	.149	.118	1	.516**	.213	.385*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.409	.740	.134	.304	.408	.513		.002	.235	.027
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.9	Pearson Correlation	-.081	-.030	.219	-.004	.112	.240	.275	.516**	1	.180	.467**
	Sig. (2-tailed)	.653	.866	.221	.984	.536	.178	.121	.002		.317	.006
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.10	Pearson Correlation	.406*	-.205	-.007	.271	-.042	.525**	.313	.213	.180	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.019	.253	.968	.128	.814	.002	.076	.235	.317		.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

Total	Pearson	.428*	.454**	.570**	.458**	.410*	.609**	.524**	.385*	.467**	.560**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.001	.007	.018	.000	.002	.027	.006	.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Peta Konsep

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	28.45	17.631	.283	.720
X1.2	28.91	15.023	.437	.695
X1.3	29.15	14.508	.563	.670
X1.4	28.82	15.903	.373	.707

X1.5	28.94	16.059	.394	.703
X1.6	29.09	15.210	.580	.673
X1.7	29.36	16.614	.352	.710
X1.8	29.39	15.371	.403	.702
X1.9	29.21	16.485	.252	.731

Uji Reliabilitas Picture And Picture

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.55	20.943	.247	.620
X2.2	30.94	20.871	.291	.612
X2.3	31.06	19.059	.383	.589
X2.4	31.79	19.922	.212	.637
X2.5	30.39	21.246	.240	.621
X2.6	31.30	19.093	.454	.575
X2.7	31.39	20.121	.364	.597
X2.8	31.33	21.104	.169	.640
X2.9	31.06	21.059	.326	.607

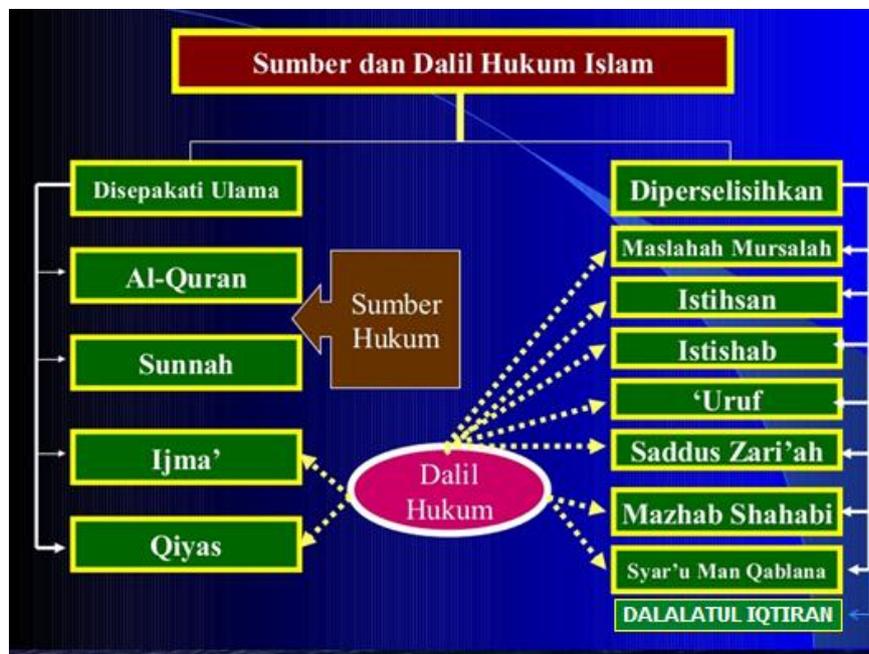
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.55	20.943	.247	.620
X2.2	30.94	20.871	.291	.612
X2.3	31.06	19.059	.383	.589
X2.4	31.79	19.922	.212	.637
X2.5	30.39	21.246	.240	.621
X2.6	31.30	19.093	.454	.575
X2.7	31.39	20.121	.364	.597
X2.8	31.33	21.104	.169	.640
X2.9	31.06	21.059	.326	.607
X2.10	31.09	19.460	.388	.589

ISTIHSAN DHARURAT

- **Istihsan al-dharurah** = istihsan yang sandarannya adalah dharurat
- Contohnya: Tidak diberlakukannya hukum potong tangan terhadap pencuri, karena pencurian dilakukan secara terpaksa/untuk mempertahankan hidup, seperti yang terjadi pada masa Umar ketika terjadi tahun kelaparan ('amul maja'ah)

Model Pembelajaran Picture And Picture



Metode Peta Konsep



Dokumentasi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sofiana
NIM : 17110037
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 18 Maret 1999
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Karangsono Rt.01/Rw.08, Kanigoro, Blitar
No. Hp : 085856311531
Alamat e-mail : shofiana602@gmail.com

Malang, 15 Juli 2021

Sofiana

17110037